KITAB PEMBATJAAN

GOENA

SAKALIEN ANAK-ANAK DI SEGALA MIDERAS MELAJOE,

DIOEBAHKAN POELA OLEH

D. P. SIAHAIJA,

Pengadjar melajoe di mideras Koesaniwe.

Tertara poela atas titah dan belandja deri pada goebernament Indiä Nederland.

Tertjitak dengan perintah Goewernemen di tjitakan toewan

VAN DORP & Co.

BATAWI

1875.

XXXII:-
253

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 75683/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

XXXII 203

KITAB PEMBATJAAN

Rp. 200.000

GOENA

SAKALIEN ANAK-ANAK DI SEGALA MIDERAS MELAJOE,

DIOEBAHKAN POELA OLEH

D. P. SIAHAIJA,

Pengadjar melajoe di miderai Noesaniwe.

Tertara poela atas titah dan belandja deri pada goebernament Indiä Nederland.

9010-65168960
01125266 98

Tertjitak dengan printah Goewernemen di tjitakan toewan

H. M. VAN DORP & Co.

BATAWI

1875.

BAT. GENOOTSCHAP VAN KENW

ALAMAT.

Adapoen kamoedien deri pada akoe soedahlah dipeladjari akan peri hedjaan baharoe itoe, maka akoe soedah sangka baik, pada mengoebahkan peri hedjaan jang lama deri beberapa banjak perkataan didalam kitab pembatjaan ini; agar sopaja itoe dapat dipersoewatoekan dengan kitab pembatjaan lain-lain, goena sakalien anak-anak peladjar, didalam segala mideras melajoe.

Sjahadan akoe sampeikanlah kitab terseboet ini, kapada sakalien sadjawat-sadjawatkoe, sambil minta dan harap bahoea kamoe sakalien akan tarima kitab ini dengan kasoekaan, seraja meradjinlah diri kamoe dengan saboleh-bolehnja pada anak-anak peladjarmoe, boekan sadja didalam pembatjaan dan pengartian deri padanja; tetapi lagi sampat menoendjoek tjara kaoebahan deri peri hedjaan itoe dengan beroelang-oelang; sopaja makin hari makin bertambah-tambah akal boedinja, pada boleh mengarti sendiri permoelaan hedjaan baharoe itoe; agar pada senang jang datang tiada lagi memberi soesah terlaloe kapada pengadjar-pengadjar, djika ada beroleh didalam mideras-mideras barang kitab-kitab pembatjaan dengan peri hedjaan jang demikien; tetapi nanti segala pengadjar rasa bersoeka deri oesahanja, manakala dia melihat bahoea akal boedi deri peladjar-peladjarnja telah diperkamoekakan; bekkan pada, kamoedien hari sasapeladjar jang soedah menjamboet dan mengarti pohon pengadjaran itoe dengan terang; salamanja tahoe

hidop dengan soewatoe perasaan hormat dan soekoer kapada pengadjarnja jang radjin dan satia itoe; dan bahoea sasapengadjar jang melakoekan dirinja demikien, akan ditilik oleh toewan-toewan pemarentah iang tinggi moelia, salakoe oknoem jang moestahak didalam pekerdjaannja pada diberkati.

Dikaroenjakanlah dengan hormat dan salam!

Deri sadjawatmoe,

D. P. SIAHAAN.

DOEA TEMAN MIDRAS.

Didalam satoe negeri adalah doea teman midras, jang banjak kali bermain sama-sama, satoe nama Johannis, jang lain itoe nama Hendrik. — Johannis itoe adalah satoe anak dengar-dengar-an dan radjin, tetapi Hendrik adalah koerang kalesan dan pemalas.

Adapoen pada soewatoe waktoe Hendrik kaloewar deri midras, maoe pergi poelang ka roemahnja. Toeroet dia poenja biasa, ia berdjalan dengan pemalasnja dan tiada taroeh kira pada sebarang apa-apa. Sabantar-sabantar Johannis datang sapandjang djalan itoe djoega. Antara djalan ia soedah dapat satoe tjintjin intan, jang toewan Pendjawat soedah hilang; Johannis poengoet itoe tjintjin dan dia amat bersoeka, — laloe dia berdjalan nanala *) ikoet itoe djalan, maoe poelang karoemah. Tiada djaoeh deri tampat itoe, Johannis dapat temannja Hendrik ada tidor di bawah satoe pohon. — Johannis bekin bangon dia, dan toendjoek itoe tjintjin, jang baharoe dia poengoet. Baharoe Hendrik doedoek bersila, hela malas, laloe kata: Beta djoega soedah boleh dapat itoe tjintjin. — Johannis bilang padanja: Apa koerang oseh tiada dapat itoe? Hendrik menjahoet: Siapa boleh taroeh kira pada samoewa perkara? Siapa boleh tahoe, jang toewan Pendjawat soedah hilang itoe tjintjin.

Pada sabantar itoe djoega Johannis pergi poelang ka roemah, toendjoek itoe tjintjin pada iboenja; maka iboenja kasih tahoe pada pemarentah, dan pemarentah negeri pada toewan Pendjawat. Berikoet toewan Pendjawat soeroeh panggil Johannis, poedji dia, laloe kasih padanja ampat ringgit.

Tanja-tanja-an:

Deri siapa kami soedah dapat batja disini?

Deri mana dia orang datang?

*) Nanalá = teroes.

Apa Johannis soedah dapat poengoet di djalan?

Siapa soedah bekin hilang itoe tjintjin?

Apa Hendrik bilang pada Johannis, tempo dia dapat dia tidor di bawah pohon?

Kaloe anak-anak dapat poengoet apa-apa di djalan, dia orang boleh pegang semboenji atau tiada?

Pada siapa Johannis bawa toendjoek tjintjin itoe?

Apa iboenja bekin dengan tjintjin?

Apa toewan Pendjawat kasih pada Johannis?

Satoe ringgit, itoe djadi berapa?

Menjahoet. Satoe ringit ada doewa roepijah satengah.

Ampat ringgit berapa roepijah?

Menjahoet. Sapoeloh roepijah.

KADOEA TIKOES.

Dalam satoe toewan poenja roemah adalah banjak tikoes. Sebab itoe toewan soedah beli di toko satoe penangkap tikoes deri kawat besi, laloe taroeh dendeng goreng didalamnja, djadi noenai *) pada tikoes-tikoes itoe.

Pada malam itoe djoega datanglah doea ekor tikoes, satoe ekor toewa dan satoe ekor moeda. Doea berdjalan koeliling penangkap itoe, laloe tjioem babaoe dendeng. — Tikoes jang toewa koerang pertjaja penangkap itoe, dan maske dia lapar, dia lari geser djoega. Tetapi tikoes jang moeda tiada timbang-menimbang lama-lama, hanja dia toeroet djoega dia poenja ingin, laloe meraja masoek didalam penangkap itoe. Tempo dia soedah makan kenjang dia maoe kaloewar kombali, tetapi soedah tiada boleh lagi, dan esok pagi hari toewan roemah boenoeh tikoes jang moeda itoe.

Adapon orang toewa-toewa mengarti biasa hidop dengan ingat-ingat-an, dan tiada gampang toeroet dia orang poenja kainginan. Orang moeda-moeda biasa koerang timbang-menimbang, dan gampang-gampang bawa dia orang poenja diri-sendiri dalam tjelaka.

(*) Noenai = oempan.

Sebab itoe haroeslah anak-anak dengar-dengar-an pada iboe-bapa dan pengadjar-pengadjarnja, dan djangan santiasa toeroet dia orang poenja ka-inginan dengan haga-haga. (*)

BAPA DENGAN ANAKNJA LAKI-LAKI.

Satoe anak mideras, jang nama Willem, baharoe poelang deri mideras minta makan deri iboenja — Tatkala iboenja soedah habis taroeh makan padanja di medjah, Willem lipat dia poenja tangan, toetoep mata, laloe bekin sembahjang, baharoe dia makan dengan soeka-soeka hati.

Tetapi sabantar djoega bapanja doedoek sama-sama dengan dia, sapoe-sapoe kapalanja laloe kata:

Willem! tadi oseh (†) minta makanan deri iboemoe, habis oseh bekin satoe sembahjang jang bagoes, pada minta tarima kasih deri Bapa kami di sorga deri karana itoe makanan, tetapi tjoba bilang sedikit pada beta, kaloe soenggoeh-soenggoeh itoe makanan soedah di karoenjakan deri sorga padamoe? Boekan kita orang sendiri soedah mentjahari makanan itoe!

Willem. Betoel bapa, kita orang sendiri soedah mentjahari itoe makanan, tetapi kita orang manoesia tiada koewasa akan kaseh toemboeh pohon sagoe, — dan tiada mendjadikan ikan-ikan di laoet. Kita orang tiada boleh menoeroenkan hoedjan deri langit, akan dapat ajer pada minoem dan memasak, dan tiada boleh kaseh toemboeh pohon kajoe, sopaja kita orang boleh bekin api pada memasak. Samoewa itoe dan segala sa-soewatoe jang lain Bapa kami di sorga soedah kaseh pada kita orang manoesia.

Bapa. Oseh poenja menjahoet ada sampei baik; sakarang beta lihat, jang oseh ada satoe anak jang tahoe taroeh kira pada segala sasoewatoe; kaloe oseh poenja peri kalakoewan ada nanala bagitoe roepa, pada kamoedian hari oseh akan djadi satoe manoesia jang bergoena dan beroentoeng.

(*) Haga = menganga.
(†) Oseh = *kowe atau angkau.*

SOEWATOE ANAK PARAMPOEAN JANG TOELOES HATINJA.

Didalam soewatoe negeri adalah soewatoe anak parampoean, namanja Sofia. — Kaloe pada barang waktoe pengadjarnja ada toetoer barang pengadjaran pada anak-anak, Sofia santiasa ada taroeh kira baik-baik sakali. Atau kaloe barang waktoe dia koerang mengarti, apa toewan pengadjarnja poenja kata-kata, bagitoe djoega dengan lekas dia minta, kaloe boleh mengartikan itoe kombali pada dia dan teman-temannja. Pengadjar itoe terlaloe tjinta Sofia, deri sebab boekan sadja dia soeka taroeh kira samoewa adjaran deri pengadjarnja, tetapi lagi dia ada soewatoe anak jang hati betoel, dan tiada tahoe berkata-kata doesta.

Bagitoe lagi di roemah dia tahoe dengar-dengar-an pada iboe bapanja, dan kaloe barang waktoe dia soedah bekin barang salah, dia tiada menjangkal, tetapi dia mengakoe salahnja dengan hati jang toeloes. — Sofia lagi santiasa djaga baik-baik dia poenja badan, tiada tinggal dengan kotor atau rabei; dia sendiri pergi di ajer babasoeh, laloe tampal dia poenja badjoe atau dia poenja kain.

Kaloe iboenja soeroeh dia pergi timba ajer atau ambil kajoe api, dia tiada bekin moeka amarah, tetapi dia toeroet apa iboenja poenja bertitah dengan soeka-soeka hati.

Sebab itoe segala orang didalam negeri itoe poedji dan tjinta Sofia deri karana peri kalakoeannja jang bagoes itoe.

SAORANG PENTJOERI JANG KETJIL.

Satoe anak laki-laki, jang nama Pieter, adalah soewatoe biasa jang koerang baik sakali. Kaloe di roemahnja dia dapat lihat sapanggal sagoe, atau ikan atau barang makanan lain, sabantar djoega dia pentjoeri akan diam-diam, laloe makan atau sembunji. Kaloe iboenja atau soedara-soedaranja tanja dia: Siapa soedah ambil beta poenja makanan disini? Bagitoe dia menjahoet: Siapa tahoe disitoe.

Satoe waktoe dia soedah ambil kombali tiga bidji pisang, jang ada simpan pada adiknja, laloe makan diam-diam; tetapi iboenja soedah lihat Pieter poenja kerdja, laloe mengadoe dia pada bapanja. Baharoe bapanja ambil rotan poekoel dia soenggoeh-soenggoeh. Bagitoe Pieter menangis bertereak keras-keras, katanja: „Beta ambil barang ketjil-ketjil sadja, bagimana boleh poekoel beta banjak." Bapanja menjahoet padanja: Kaloe bagini ketjil oseh boleh pentjoeri barang jang koerang harga, nanti deri belakang oseh akan mentjoeri barang jang harga besar; sebab itoe oseh haros dapat poekoel banjak-banjak, agar djangan oseh djadi satoe orang pentjoeri jang djahat, jang dapat nama boesoek dan barangkali haros mati didalam pendjara atau di gantoengan.

KADOEA SOEDARA LAKI-LAKI JANG PERI KALAKOEANNJA ADALAH AMAT FARAK.

Karel adalah satoe anak jang baik. Ia masoek radjin di mideras, tahoe kaseh hormat pada iboe bapanja dan pada pengadjarnja, dan salamanja tiada bekin hati sakit pada dia orang.

Adeknja, jang nama Kristoffel, tiada poenja peri bagitoe. Santiasa dia maoe toeroet dia poenja soeka sadja, tiada maoe dengar-dengaran, lari mideras, tinggal dihoetan dengan teman-temannja jang djahat, mentjoeri orang poenja isi kebon dan bekin segala roepa djahat-djahat.

Manakala kadoea soedara itoe soedah djadi besar, Karel soedah djadi satoe orang jang bergoena; dia ingat dia poenja pangkat betoel-betoel, mentjari kahidopannja dengan radjin-radjin, sampei dia boleh beli satoe roemah jang baik dan sapanggal doesoen (*) jang bergoena.

Kristoffel tiada bagitoe; dia soeka sadja masoek roemah tap minoem maboek, bermain kartas, sampei kamoedian waktoe dia djadi kasian sakali-kali, dan tiada lagi satoe kepeng dalam

---

(*) Doesoen = kebon tatanaman.

tangan pada beli satoe lempen (*) sagoe atau satoe bidji koekis. Terlebih lagi deri sebab segala hari deri minoem mabok, dia dapat sakit, kaki bangkak dan poenoh dengan loeka-loeka. Tempo dia soedah rasa terlaloe amat lapar, dia tiada boleh menahan lagi, sampei dia haros pergi minta-minta di toewan-toewan poenja moeka pintoe, dan lagi deri soedaranja Karel, jang toeloeng dia berapa boleh. — Tetapi dia poenja badan soedah binasa deri sebab dia soedah minoem terlaloe koewat; dia sangsara lama-lama di tampat tidor dan achirnja dia mati dalam dia poenja tjelaka.

ANDEI-ANDEI-AN.

Saeikor boeroeng goeheba (†) soedahlah mentjoeri saekor ajam faranggang (††) Manakala dia soedah habis boenoeh ajam itoe, dia terbang datang doedoek di soewatoe hoedjoeng kajoe jang tinggi, hendak makan ajam itoe dengan damei. Tetapi dibawah pohon itoe adalah soewatoe andjing hoetan jang berlapar. Apabila dia melihat boeroeng goeheba jang akan makan ajam itoe, maka inginlah dia akan ajam itoe oleh sebab laparnja jang koewat itoe, maka andjing hoetan jang tjerdik itoe boeka moeloetnja laloe kata: Hei goeheba! soenggoeh oseh ada satoe boeroeng jang terlaloe amat bagoes, beta kira didoenja ini tiada lagi satoe boeroeng jang bagoes seperti oseh; — oseh poenja boeloe meirah berkilap-kilap; oseh poenja dada poetih bernjala seperti terang matahari, tetapi sajang sedikit oseh tiada soewara. Kaloe beta boleh dengar djoega oseh poenja soewara sedikit, tantoe beta akan poedji oseh koeliling doenja ini, bahoea oseh ada boeroeng jang teroetama; dan tiada satoe boeroeng lagi seperti oseh.

Boeroeng goeheba jang bodok itoe miring telinganja dengan perkataan poedji-poedjian jang parlente (*†) itoe, laloe bersoeka

(*) Lempèn = sagoe bakar.
(†) Boeroeng goheba = b. lang.
(††) Ajam faranggang = a. meeda.
(*†) Parlente = djoesta.

terlaloe amat. Maka pada sabantar itoe djoega goeheba itoe boeka dia poenja moeloet besar-besar, maoe kasih dengar dia poenja soewara, sopaja andjing itoe boleh lebeh bertambah poedji padanja. Tetapi sedang dia moelai boeka moeloetnja, bagitoe djoega ajam itoe terlepas deri dia poenja moeloet djatoh katanah, lantas andjing itoe berloempat tangkap dia, laloe makan. Baharoe goeheba dapat mengarti, bahoea andjing hoetan jang tjerdik itoe soedah bekin bodok dia; — maka dia terlaloe maloe, sampei dia terbang semboenji dia poeuja diri di ewan, (*) agar djangan binatang lain-lain bekin gila dia.

PENGASEHAN PADA SAMANJA MANOESIA.

Saorang Islam, jang maoe poelang pada negerinja, dapat sakit pajah diantara djalan pada soewatoe tampat soengi di hoetan; dia soedah bernanti lama-lama kaloe-kaloe satoe orang djadi langgar tampat itoe, sopaja dia boleh minta toeloeng sedikit, karana badannja terlaloe lombot. Maka pada hampir malam doea orang Sarani, satoe nama Johan, jang lain nama Pieter, datang langgar tampat itoe, laloe lihat orang Islam jang sakit itoe, ada tidor dibawah satoe pohon kajoe. Johan bilang pada temannja Pieter: Tantoe orang ini soedah dapat sakit, mari kita orang toeloeng dia sedikit, djangan kasih dia tinggal sendiri-sendiri di hoetan pada malam ini; gampang dia akan djadi mati disini. Pieter tiada maoe, dia kata: beta fadoeli (†) apa dengan itoe orang Islam, mari djoega kita orang berdjalan lekas-lekas; soedah hampir malam, djangan sampei kita orang dapat gelap di djalan. Tetapi Johan tiada maoe; dia pergi tjahari ajer kasih itoe orang sakit minoem, habis dia tjahari roempoet kering bekin tampat kasih tidor dia, dan koempol kajoe bekin satoe tambonan api, laloe tinggal disitoe djaga itoe orang sakit sampei siang, baharoe dia pikoel itoe orang sakit bawa poelang sampei di negerinja. Bini dan anak-anak deri itoe

(*) Ewan = oetan.
(†) Fadoeli = perdoeli.

orang Islam minta banjak tarima kasih deri Johan, dan samoewa orang Islam didalam negeri itoe poedji Johan deri sebab dia poenja pengasehan. Lebeh djaoeh lagi pemarentah tanah soedah dengar boeatan jang bagoes itoe deri Johan, laloe memberi soewatoe pangkat jang hormat padanja, tetapi Pieter dapat banjak tjela deri sakalien teman-temannja.

TJARA BAGIMANA SOEWATOE IBOE HAROS PIARA ANAK-ANAKNJA.

Pada saorang soedara parampoean, namanja Maria, adalah beberapa banjak anak-anak laki-laki dan anak-anak parampoean. Maka Maria tiada boeat seperti satengah iboe-iboe biasa bekin dengan anak-anaknja, ija tiada tahoe poekoel anaknja dengan nafsoe dan amarah, tetapi dia siksa dengan banjak hati sajang. Manakala anak-anaknja soedah oemoer anam tahoen, dia djaga baik-baik sakali, sopaja dia orang masoek di mideras tetap, dan tiada ambil baik dia orang lari atau poesing-poesing (*) deri mideras. Lagi tiada tahoe toeroet anak-anaknja terlaloe amat; siapa bekin salah, tantoe dia seksa dengan patoet. Terlebih lagi Maria djaga baik-baik, agar djangan dia tjinta soewatoe anak lebih deri jang lain; karana Maria kata dalam hatinja: maha besar Toehan soedah kasih anak banjak padakoe, sopaja atas samoea beta haros djadi soewatoe iboe jang betoel pada piara dia orang dengan patoet. Sebab itoe lagi anak-anaknja tjinta iboenja dengan hati betoel, dan manakala Maria soedah djadi baloe didalam hari-hari katoewaannja, dia poenja anak-anak laki-laki tahoe hormat iboenja dan dia orang mentjahari radjin-radjin pada piara dia. Tagal itoe segala orang didalam negeri kadjadiannja memberi hormat pada parampoean jang baik ini, dan saorang bilang pada temannja: Maria itoe soedah piara anak-anaknja dengan banjak soesah tempo dia moeda lagi, sakarang dia soedah djadi toewa, tetapi dia poenja lelah tiada hilang, karana anak-anak-

(*) Poesing-poesing = bersiliba.

nja samoea soedah djadi orang-orang bergoena, dan dia orang lagi tahoe balas pada iboenja segala soesah itoe, jang dia soedah boeat padanja pada hari-hari kamoedaannja.

ANAK LAKI-LAKI JANG TAKOT AKAN ALLAH.

Satoe anak laki-laki jang amat baik dan takot akan Allah, dan jang iboe-bapanja soedahlah mati, dia tinggal didalam roemah deri bapanja bongsoe (*). Maka bapanja bongsoe itoe adalah saorang jang amat gelap akalnja, deri sebab pada hari-hari kamoedaannja dia tiada soeka masoek mideras, dia lari di hoetan, boewat segala roepa kadjahatan. Manakala orang itoe soedah djadi besar, dia tiada masoek sidi, lagi tiada soeka pergi di geredja, tetapi dia pertjaja berhala-berhala, jang dia soedah semboenji didalam dia poenja bilik, dimana ada tampat tidornja. Maka anak jang baik itoe banjak kali bilang pada bapanja bongsoe: Bagimana bapa boleh pertjaja barang jang sia-sia itoe, boekan kita-orang tahoe baik-baik, bahoea berhala-berhala jang boesoek itoe tiada bergoena apa-apa. — Dia orang tiada boleh, dan tiada boleh dengar, karana itoe tiada lain melainkan panggal-panggal kajoe dan pinggang sadja. — Lebih baik bapa boeang segala perkara sia-sia itoe, dan pertjajalah pada Toehan kami jang adalah didalam sorga, jang soedah mendjadikan sorga dan doenja dan segala sasoewatoe jang ada.

Tetapi bapa itoe tiada maoe dengar soewara deri kaanak jang baik itoe, dia nanala (†) djoega poedji-poedji dia poenja berhala jang sia-sia itoe.

Pada satoe hari bapa bongsoe itoe pergi di hoetan, dan anak itoe tinggal di roemah sendiri-sendiri. — Maka dia rasa koerang baik sakali, jang bapanja bongsoe tinggal bagini roepa dengan berhala-berhala itoe, dan tiada kasih hormat pada Toehan Allah jang hidop. — Dan ingat, kaloe dia poenja bapa

(*) Bapa bongsoe = paman.
(†) Nanala = teroes.

bongsoe haros mati dengan dosa-dosanja jang besar, tantoe djiwanja akan kena tjelaka djoega. — Sebab itoe dia masoek didalam bilik itoe, laloe pitjahkan segala berhala-berhala itoe; tetapi satoe berhala jang lebeh besar deri segala jang lain itoe, dia tiada bekin pitjah, tetapi dia taroeh satoe tongkat didalam tangannja, laloe anak itoe kaloear deri bilik itoe. — Hamper malam bapanja bongsoe itoe poelang deri hoetan, dan serta dia masoek didalam biliknja, dia lihat, bahoea segala berhala itoe soedah hantjoer. — Maka sabantar djoega dia berloempat kaloear dengan parang dalam tangannja; dia bertereak keras-keras, kata: Siapa soedah masoek disini, bekin binasa beta poenja barang toea-toea? Anaknja itoe menjahoet: barangkali berhala jang besar soedah marah, bekin pitjah dia poenja teman-teman dengan itoe tongkat, jang dia ada pegang di tangan.

Bapanja kata: tiada boleh djadi begitoe roepa, salamanja beta poenja berhala beloem angkat soewatoe toengkat dan tiada boleh djoega pada angkat tangannja; bagimana sakarang dia boleh bekin pitjah dia poenja teman-teman! Tetapi oseh senderi ada anak jang djahat, oseh soedah masoek bekin pitjah beta poenja barang toea-toea, sakarang tantoe beta boenoeh oseh.

Tetapi anak tiada takoet sakali, dia tahoe baik-baik, jang Toehan Allah tiada akan meninggalkan dia. Dia kata pada bapanja: betoel bapa! beta soedah bekin hantjoer barang sia-sia itoe, deri sebab beta sajang bapa poenja djiwa. Djangan bapa marah, tetapi bapa tjoba taroeh kira sedikit, kaloe bapa poenja berhala berhala ada bergoena apa-apa; boekan diorang boleh paliharakan dia orang poenja diri, dan tiada ambil baik jang beta poenja tangan, jang lombot dan ketjil, boleh bekin pe-tjah diorang! Maka pada sabantar itoe djoega maha besar Toehan soedah berpaling hati deri manoesia itoe; dia maloe amat jang bagitoe lama tahoen dia soedah pertjaja pada barang sia-sia itoe. — Sabantar itoe djoega dia tangkap berhala jang besar itoe, tjintjang dia dengan parang djadi panggal-panggal, laloe boeang didalam api. — Berikoet dia masoek didalam bilik serta dengan anaknja, doea-doea berteloet, dan bekin sambah-jang pada maha besar Toehan, mengoetjap tarima kasih, jang

dia soedah dapat soewatoe djalan kabenaran, akan hidop seperti patoet menoeroet kahendak Allah.

SOEWATOE BAPA JANG AMAT BAIK.

Soewatoe bapa jang baik soedah berangkat pada soewatoe poelau jang lain, dan tinggal djawoeh deri roemahnja, akan melakoekan soewatoe pekerdjaan jang patoet.

Bininja dan anak-anaknja tinggal sendiri di roemahnja. — Satoe hari bapa soedah beli pada anaknja roepa-roepa barang jang bagoes; segala barang-barang itoe dia isi didalam soewatoe peti, laloe kirim itoe kanegerinja, serta dengan soewatoe soerat. — Maka didalam soerat itoe dia toelis bagitoe roepa: „Hei, anak-anakkoe jang tjinta! hendaklah kamoe santiasa dengar-dengaran pada iboemoe, dan djadilah anak-anak jang tsaleh dan jang baik; bagitoe djoega dengan lekas-lekas beta akan panggil kamoe datang pada beta, didalam roemah itoe jang beta soedah bekin sadia pada kamoe; maka roemah itoe ada terlaloe amat elok roepanja, dan penoeh dengan roepa-roepa barang jang bagoes."

Serta anak-anaknja habis batja soerat itoe, dia orang amat bersoeka, laloe kata: Bagimana baik ada bapa kami! Soenggoeh kami tjinta dia terlaloe amat; maski sakarang kita orang tiada dapat lihat dia, kita orang tjinta dia dengan penoeh-penoeh hati. Kita orang lagi maoe ikoet dia poenja soeka dan berboeat segala sasoewatoe, jang dia ada toelis didalam soeratnja.

Soenggoeh! bagimana kami akan bersoeka, manakala kami akan bertemoe dengan bapa kami jang tjinta!

Maka iboe itoe bilang pada anak-anaknja: Hei, anak-anakkoe! Sabagimana bapamoe boeat pada kamoe diatas boemi ini, bagitoe roepa lagi Bapa kami jang ada didalam sorga akan berboeat dengan sakalian manoesia-manoesia itoe, jang tahoe dengar-dengaran titah.titahnja. Sakarang ini kita orang beloem boleh lihat Bapa kami samawi dengan mata-mata badani; tetapi dia djoega karoenjakan pada kami roepa-roepa perkara jang bagoes dan bergoena. Matahari pada siang, boelan dan bintang-

bintang pada malam, pohon-pohon dihoetan, ikan-ikan dilaoet, makanan dan minoeman, jang sedekala hari kami tarima deri pada tangannja abawi, seperti dalil-dalil jang terang deri kamoerahan dan pengasehannja.

Didalam soerat itoe bapa samawi toendjoek pada kami, tjara bagimana kami haros hidoep diatas boemi, salakoe anak-anak jang tjinta dan jang tahoe dengar-dengaran. — Dan djikalau siapa jang tahoe dengar-dengaran bapa poenja soewara, jang berkata pada kami didalam soerat jang terindah itoe, bagitoe djoega pada kamoedian Bapa samawi maoe tarima dia didalam soewatoe roemah jang maha indah, jah itoe didalam sorga.

Maka serta anak-anak dengar perkataan deri dia orang poenja iboe jang baik itoe, bagitoe djoega dia orang polo (*) lehernja, memberi tjioem padanja, laloe berdjandji dengan hati bersoeka, jang diorang santiasa maoe hidoep toeroet Bapa samawi poenja titah jang maha soetji itoe.

IBOE JANG BAIK ITOE KADOEA ANAKNJA LAKI LAKI.

Soewatoe parampoean baloe jang kasian, tetapi amat beragama, adalah tinggal serta kadoea anaknja laki-laki didalam soewatoe doesoen di goenoeng. Satoe hari parampoean baloe itoe bilang pada anak-anaknja: „Esok ada hari kadjadian deri pada Toehan kami Isai Elmeseh, beta bagitoe bersoeka amat pada maoe pergi di negeri masoek geredja; tetapi beta poenja badan terlaloe lombot, beta tiada boleh berdjalan bagitoe djaoeh. — Serta kadoea anaknja laki-laki dengar itoe, bagitoe djoega marika itoe sadiakan soewatoe kadera pikoel ketjil, laloe menghiasi dia dengan boenga-boenga jang bagoes. — Maka pada esok harinja dia orang bilang pada iboenja: Mama soeka bersalin djoega, sopaja sabartar mama boleh masoek geredja! Iboenja menjahoet: Ja anak-anakkoe bagimana beta boleh masoek geredja? Djalan ada djaoeh, dan beta poenja badan terlaloe lombot, beta tiada boleh berdjalan.

(*) Polo = peloek.

Anak-anaknja kata: Mama tiada oesah berdjalan, mama bersalin djoega, lebih djaoeh mama sendiri akan lihat bagimana nanti djadi.

Maka iboe itoe soedah dengar akan soewara deri kadoea anaknja, laloe masoek bersalin. Tatkala dia soedah habis bersalin, laloe datang dimoeka pintoe, disana dia soedah melihat kadera pikoel itoe jang anak-anaknja soedah sadiakan; bagitoe djoega dia toempah ajer-matanja dan mengoetjap sjoekoer pada maha besar Toehan, jang soedah kasih anak-anak jang baik padanja.

Lebeh djaoeh kadoea anak itoe pikoel iboenja, bawa masoek dinegeri sampei di pintoe geredja. Maka segala orang didalam negeri itoe, maoe laki-laki maoe parampoean, terlaloe amat bersoeka, tatkala dilihatnja hormat dan tjinta, jang kadoea anak laki-laki jang baik itoe soedah toendjoek pada iboenja.

BAHAGIAN JANG KA 2.

Manakala iboe itoe serta dengan sagenap pakoempoelan soedah kaloewar geredja, bagitoe djoega pemarentah negeri maoe toendjoek hormat pada soedara parampoean itoe serta kadoea anaknja laki-laki. Ia panggil marika itoe makan serta dengan dia dan soeroeh hela bandera, laloe tahan marika itoe diroemahnja sampei hampir malam. Maka pada tatkala itoe kadoea anak laki-laki angkat kombali kadera pikoel itoe bawa poelang karoemahnja; karana tiada marika itoe ambil baik, bahoea barang saorang haros toeloeng marika itoe. Tetapi antara waktoe itoe toewan pengadjar soedah koempoel anak-anak mideras, hentar kadera pikoel itoe sampei lagi doea djalan, sedang anak-anak itoe menjanji roepa-roepa njanjian jang bagoes.

Maka tatkala kadoea anak laki-laki itoe soedah sampei diroemah, iboenja polo lehernja, minta tarima kasih pada dia orang dengan toempah banjak ajer-mata deri karana hati kasoekaannja.

Berikoet deri padanja iboe itoe masoek didalam biliknja sendiri sendiri, bekin soembahjang pada maha besar Toehan, kata: Ja Bapakoe jang ada disorga! Beta mengoetjap banjak-banjak

sjoekoer padamoe, deri sebab angkau soedah karoenjakan doea anak laki-laki padakoe jang bagitoe baik. Beta tiada sampat balas pada marika itoe pengasehan itoe, jang hari ini dan segala hari kahidopankoe marika itoe soedah toendjoek padakoe soewatoe parampoean baloe jang kasian ini!" sebab itoe, Ja Bapakoe! hendaklah angkau sendiri djoega tilik atas marika itoe dengan kamoerahanmoe abawi, dan karoenjakan pada kadoea anakkoe berkatmoe jang terindah!

Adapon pada malam itoe djoega, maha besar Toehan soeroeh soewatoe melaikat poetoes njawa deri pada kadoea anak laki-laki itoe, sopaja dengan soetji hatinja marika itoe sampat masoek didalam sorga jang koedoes, deri sebab doenja jang fana ini tiada sampat balas segala perboeatan jang baik deri pada doea anak laki-laki jang amat baik itoe.

Manakala pada esok pagi harinja iboe itoe maoe masoek bilik deri pada kadoea anaknja, ija dapat marika itoe tidoer dengan elok roepanja, tetapi njawanja soedah poetoes deri padanja oleh Melaikat maha besar Toehan. — Baharoe soedara parampoean itoe dapat mengarti, bahoea Bapa samawi soedah tarima permintaanja, laloe ambil kadoea anaknja laki-laki didalam sorga. Ia toempah banjak ajer-mata, tetapi boekan ajer-mata kadoekaan, tetapi ajer-mata penoeh kasoekaan dan tarima kasih pada maha Toehan.

Maka tiada lama kamoedian deri pada itoe, matilah soedara parampoean itoe, berpindah njawanja kadalam sorga serta dengan anak-anaknja dan sakalian orang jang tsaleh itoe.

Adapon banjak-banjak orang Mesehi didalam poelau itoe soedah dengar hal ini dengan berdabar hatinja, dan banjak orang berdosa soedah tobat deri pada perdjalanannja jang salah, sopaja marika itoe lagi sampat kaloear deri pada doenja ini dengan hati bergamar.

SAORANG SOEDAGAR JANG DAPAT HOEDJAN DI ANTARA DJALAN.

Saorang soedagar, jang berkandaraan atas sackor koeda, maoe

poelang deri soewatoe negeri jang lain datang pada negerinja jang Chats, antara djalan dia dapat hoedjan jang keras, sampei dia djadi basah pada sakali. — Maka orang soedagar itoe bersoengoet dalam hatinja, kata: Bagini lama hari ada panas dan bagoes, betoel pada ini hari, jang dia maoe poelang pada roemahnja, ada hoedjan bagitoe banjak.

Dan sedang dia bersoengoet lagi, dia datang dalam soewatoe ewan; maka didalam ewan itoe adalah soewatoe satroe jang kapista, jang soedah tinggal bernanti disitoe, sopaja pada tampat jang soenji itoe, ia boleh boenoeh orang soedagar itoe, laloe mentjoeri dia poenja koepang-koepang banjak, jang orang soedagar adalah simpan didalam dia poenja pondei. Maka sedang orang soedagar soedah hampir pada pohon itoe, dimana orang jang djahat soedah semboenjikan dirinja, orang pemboenoeh itoe angkat bedilnja hendak tembak orang soedagar; tetapi bedil itoe tiada sampat berboenji, deri sebab obat pasang itoe soedah djadi basah oleh hoedjan jang keras itoe. Baharoe orang soedagar dapat lihat orang pemboenoeh itoe, dan takoetlah amat. Maka dia kasih lari koedanja dengan kocat, sampei dia datang di negeri. Baharoe orang soedagar mengoetjap sjoekoer pada maha besar Toehan, deri sebab Toehan soedah paliharakan dia deri pada tangan orang kapista itoe, oleh toeloengan deri pada hoedjan jang keras itoe, jang soedah bekin basah obat dalam bedil itoe. Karana hoedjan itoe, tagal jang mana orang soedagar soedah bersoengoet bagini banjak, soedah djadi daja oepaja dalam tangan maha Toehan, akan paliharakan manoesia ini deri soewatoe kamatian jang amat tjelaka.

BENANG RADJA.

Adapon pada soewatoe hari soedah habis hoedjan keras, djadilah kalihatan soewatoe pelangi atau benang radja jang amat bagoes warnanja.

Satoe anak ketjil, jang nama Henderik, dapat lihat itoe; maka sabantar djoega dia bertereak: Baik-Baik poenja bagoes!

salamanja beta beloem dapat lihat barang jang bagitoe bagoes! — Tjoba beta maoe pergi lihat, kaloe barangkali beta boleh koempoel sedikit deri barang jang menjala itoe dalam soewatoe tampoeroeng. — Sabantar dia lari kasana, tetapi serta dia sampei pada tampat itoe, dia tiada dapat apa-apa, malainkan titik-titik hoedjan jang haloes sadja.

Henderik pergi poelang karoemahnja soedah basah teroes. Bapanja tanja dia, apa sebab dia bekin moeka asam, dan apa koerang dia basah bagitoe? Baharoe Henderik bilang pada bapanja, jang dia soedah maoe koempoel benang radja didalam tampoeroeng tetapi dia tiada dapat tangkap apa-apa, melainkan hoedjan sadja jang soedah bekin basah dia.

Tatkala bapanja mengartikan pada anaknja, kata: Djangan angkau kira, jang kita orang boleh koempoel benang radja didalam barang tampat; karana benang radja itoe boekan sabarang apa lain, melainkan titik-titik hoedjan sadja. Jah itoe, kaloe matahari berdiri tengada (*) soewatoe awan, deri jang mana ada goegoer titik hoedjan diatas boemi, bagitoe djoega tjahaja matahari poekoel pada titik-titik hoedjan itoe, dan titik-titik hoedjan berkilap pada kita orang poenja penglihatan. — Kaloe mataharie doedoek sabelah timor santiasa kami lihat benang radja sabelah barat; atau kaloe matahari doedoek sabelah barat kami dapat lihat benang radja sabelah timor, jah itoe santiasa tengada matahari. — Baharoe Henderik dapat mengarti, tjara bagimana djadi dengan benang radja itoe, dan pada hari kamoedien dia tiada bagitoe gila lagi pada maoe koempoel benang radja didalam barang tampat. Siapa deri anak-anak boleh toetoer barang tjeritera deri dalam Elkitap akan palangi atau benang radja?

AKAN ECHO ATAU KALAM SOEWARA.

Satoe anak ketjil, nama Jacob, salamanja beloem dapat dengar soewatoe kalam soewara.

(*) Tengada = menghadap.

Pada satoe hari iboenja bawa dia di hoetan, maoe pergi bekerdja di kebon. Maka sedang iboenja bekerdja di kebon, anaknja Jacob doedoek bermain tengada soewatoe alor. Sabantar-sabantar djoega Jacob angkat bertereak: hia ho! dan serta dia soedah habis bertereak, bagitoe dia dengar soewatoe soewara deri dalam alor, kata: hia ho! moelai-moelai Jacob, heiran sakali, laloe dia tjoba bertereak lagi sakali: hia ho! maka kalam soewara balas kombali: hia ho! Baharoe Jacob kira, bahoea didalam alor itoe ada soewatoe anak lain, jang maoe bekin gila dia; sebab itoe dia angkat bertereak lebih keras kombali, kata: Anak bodok! kalam soewara balas: bodok! Tatkala itoe Jacob lebih dapat amarah, sampei dia maki dengan roepa-roepa perkataän jang koerang baik. Tetapi segala perkataan jang kaloear deri dalam moeloetnja djadi dibalas poela oleh kalam soewara itoe, sampei Jacob marah sakali-kali, laloe dia maki nanala sampei dia hosa (*) dan berpeloh. Lama dengan lama dia tiada boleh menahan lagi, sampei dia tjahari djalan toeroen dalam alor, maoe poekoel anak itoe jang soedah bekin gila dia. Manakala dengan banjak soesah dia soedah toeroen dalam alor dia tjahari koeliling dalam doeri karandjang, sampei dia poenja moeka djadi loeka oleh doeri-doeri karandjang, tetapi dia tiada dapat barang saorang.

Manakala dia soedah habis naek kombali deri alor, mamanja tanja dia, apa koerang moekanja djadi loeka sampei berdarah. Baharoe Jacob toetoer pada mamanja barang jang soedah djadi. — Mamanja kata dengan moeka tertawa: Hari ini angkau soedah dapat angkau poenja oepah betoel-betoel sakali! Sagala waktoe angkau maoe maki-maki djoega, dan hari ini angkau soedah maki senderimoe. — Karana didalam alor itoe ada soewatoe kalam soewara, den kaloe tadi angkau soedah bilang barang perkataan jang baik, tantoe angkau dapat balas lagi perkataan jang baik. — Karana sabagimana banjak kali angkau soedah lihat roepamoe dalam ajer bersih bagitoe lagi angkau soedah dapat dengar soewaramoe sendiri.

(*) Hosa = nafas pendek.

Maka pada sabantar itoe djoega Jacob lari kombali pada tampat itoe, laloe bertereak: sijang baik! kalam soewara balas: sijang baik! anak radjin! kalam soewara balas: Anak radjin!

Baharoe Jacob dapat mengarti, bahoea dia soedah bekin bodok dirinja sendiri dan dapat maloe amat, tatkala temantemannja dapat lihat dia poenja moeka loeka dan tjara bagimana perkara itoe soedah djadi.

Deri dalam toetoeran ini kami dapat adjar, bahoea kita orang manoesia banjak kali diatas boemi ini dapat oepah, toeroet kita orang poenja perboeatan; kaloe kita orang berboeat baik pada kita orang poenja sama-manoesia, dia orang akan berboeat baik poela pada kita orang. Tetapi djikalau kita orang pakei peri hadat jang kasar dan tingkai hati, tantoe orang lain tiada sampat soeka kita orang.

Segala sasawatoe jang kamoe soeka segala manoesia berboeat padamoe, bagitoe lagi hendaklah kamoe ini berboeat padanja.

SAORANG PENTJOERI JANG TERTANGKAP.

Didalam soewatoe negeri adalah soewatoe anak mideras jang amat djahat, namanja Simon; anak Simon itoe tiada soeka adjar apa-apa dan tiada soeka masoek mideras; kaloe tifa berboenji dia poera-poera ambil dia poenja kitab dan batoe toelis, kata jang dia maoe pergi di mideras. Tetapi kaloe dia sedikit djaoeh deri roemahnja, dia poetar-poetar djalan, semboenji dia poenja kitab dan batoe toelis, laloe lari di hoetan tjahari boeah-boeah kanari, mentjoeri kalapa, pisang, dan segala sasoewatoe, jang terdapat di orang poenja kebon-kebon.

Banjak-kali orang soedah mengadoeh dia, tetapi Simon tiada maoe mengakoe; karana dia tahoe doesta terlaloe amat, seperti biasa orang pentjoeri bekin. Lama kapala keiwan soedah djaga anak Simon itoe, maoe tangkap dia sedang dia masoek orang poenja kebon, tetapi tiada boleh dapat dia, deri sebab Simon itoe ada amat tjapat dan tahoe lari kocat.

Maka soedah djadi pada satoe hari sabtoe, bahoea Simon soedah bikin kombali toeroet dia poenja biasa, dan semboenji dia poenja kitab dan batoe toelis, laloe lari kahoetan. Beloem djaoeh deri negeri dia langgar toewan Radja poenja kebon, dimana adalah soewatoe pohon mangga jang tinggi penoeh dengan boeah-boeah masak. — Maka pada sabantar itoe djoega Simon dapat ingin, maoe mentjoeri boeah-boeah mangga itoe. — Dia tiada nanti lagi lama-lama, sedang dia lihat kasana-kamari tiada kalihatan barang saorang; lantas dia naek pohon mangga itoe, laloe ambil boeah-boeah banjak. — Tetapi kapala keiwan soedah ikoet dia deri djaoeh maoe djaga dia. Sebab itoe manakala Simon soedah habis poengoet boeah-boeah mangga satoe gandoeng, baharoe dia dapat lihat kapala keiwan masoek kebon. Simon dapat takoetan amat; sedang dia tahoe baik-baik jang sakarang dia dapat sjiksa banjak-banjak; sebab itoe dia maoe lari djoega, lantas dia berloempat deri atas pohon sampei kabawah; tetapi dia berloempat salah, kenal soewatoe batoe besar dibawah pohon itoe, laloe patah dia poenja kaki kanan, dan kapalanja terpoekoel pada batoe itoe, sampei matanja sabelah kanan djadi hantjoer.

Sebab itoe kapala keiwan kasih chabar di negeri, baharoe kapala negeri soeroeh orang pergi pikoel dia; tetapi Simon soedah tjelaka amat, karana dia poenja kaki tiada boleh baik lagi, tinggal bengkoek salama hidopnja dan matanja sabelah tinggal binasa pada sakali djoega.

Sebab itoe Simon tinggal saorang jang amat tjelaka, tiada boleh bekin barang kerdja jang bergoena, dan hidop dengan kakoerangan dan kamaloean.

SABIDJI DOERIAN.

Tiga anak mideras, bernama Pieter, Johannis dan Petrus, soedah pergi di hoetan bermain; Johannis dan Pieter ada ketjil lagi, tetapi Petrus soedah besar dan koeat.

Sedang dia orang ada bermain-main lagi, Pieter dapat lihat satoe boeah doerian, jang baharoe djatoh deri pohon, tetapi sabantar-sabantar djoega Johannis lagi dapat lihat itoe doerian, lantas Johannis berloempat poengoet itoe lebih dihoeloe, sebab dia ada lebih tjapat deri Pieter, bagitoe djoega Pieter bertereak, kata: Kasih poelang beta poenja doerian, beta lihat akan lebeh dihoeloe deri angkau. Tetapi Johannis kata: Boekan! beta soedah poengoet akan lebih dahoeloe, djadi angkau tiada boleh dapat apa-apa. — Sebab itoe kadoea anak ini soedah berrampas-rampas, dan bakoe-poekoel (*) satoe dengan lain, sampei badan-badannja kaloear darah. — Sabantar-sabantar Petrus, anak jang besar itoe, datang, maoe lihat apa sebab kadoea temannja bertereak, dan berkalahi bagitoe roepa. Manakala dia soedah dapat njata dia orang poenja hal berkalahi, dia kata: djangan lagi kamoe kadoea berkalahi, nanti beta djadi djoeroe-kata-kata, pada bekin betoel kamoe kadoea poenja hal. — Bagitoe djoega dia ambil parangnja, belah itoe doerian, kasih kaloear oetak-oetaknja, laloe taroeh tiga bahagian. — Satoe bahagian dia taroeh koelit saparoe; satoe bahagian dia taroeh oetak-oetak samoea; dan satoe bahagian dia taroeh kombali itoe saparoe koelit sisa. Baharoe dia bilang: Pieter! ini ada angkau poenja bahagian, sebab angkau jang lihat lebeh dihoeloe, laloe ija angkat itoe bahagian saparoe koelit kasih padanja. — Berikoet dia bilang pada Johannis: Ini angkau lagi poenja bahagian, sebab angkau soedah dapat poengoet lebih dihoeloe; laloe dia angkat itoe bahagian jang lain deri saparoe koelit sisa, kasih padanja. — Kamoedien deri itoe Petrus ambil itoe oetak-oetak doerian samoea, laloe dia kata pada kadoeanja: Ini ada beta poenja bahagian, deri sebab beta soedah djadi djoeroe kata-kata dan hakim, pada poetoes itoe hal.

Sabantar-sabantar djoega Pieter dan Johannis dapat mengarti jang Petrus soedah bekin gila dia orang. Dia orang angkat bertereak, menangies keras-keras. Tetapi Petrus, jang lebih koeat deri diorang, tiada fadoeli apa-apa, dia doedoek makan sadja

(*) Bakoe-poekoel = poekoel satoe sama lain.

itoe oetak-oetak doerian dengan bekin moeka tertawa-tertawa dankadoea temannja tiada dapat apa-apa, melainken sadja itoe koe lit-koelit kosong.

Deri dalam tjeritera ini kami dapat soewatoe pengadjaran jang bergoena, karana banjak orang soeka bekin perkara deri barang-barang jang koerang bergoena. Tagal satoe doea pohon sagoe, atau sapanggal doesoen jang ketjil, dia orang soeka bekin hal dihadapan hakim, dengan banjak belandja akan seiwa djoeroe kata-kata, pada bekin soerat soerat bitjara dan berdiri melawan orang jang terdawa itoe; jang pada barang waktoe belandja-belandja bitjara sabagitoe, ada tiga atau ampat kali djadi lebih besar deri harga sagoe atau doesoen itoe. Tetapi djoeroe kata-kata itoe dapat koepang dengan gampang deri lain orang poenja berkalahi jang sia-sia, dan manakala orang-orang jang kena bitjara soedah djatoeh didalam karoegian, dia-orang tertawa dalam hati, tagal lain orang poenja kerdja gila-gila; satoe roepa djoega Petrus itoe jang dapat makan oetak doerian, tagal Johannis dan Pieter poenja galodjo. Karana kaloe dia orang soedah hidoep seperti patoet pada teman-teman mideras, marika itoe tiada oesah bakoe-poekoel sampei badan-badannja djadi berdarah; tetapi di-orang sampat berbahagi sabidji doerian itoe, laloe makan sama-sama dengan sedap. Tetapi sakarang dia orang dapat koelit kosong sadja, dan lain orang makan isinja lagi bekin dia orang pada gila.

SOEWATOE MATA BENDA JANG TERSEMBOENJI DIDALAM TANAH.

Didalam soewatoe negeri adalah soewatoe pandita jang amat tsaleh. Sedekala waktoe dia adjar pada djamaetnja, bahoea kita orang manoesia santiasa haros hidoep salakoe soedara-bersoedara soewatoe dengan jang lain, haros boeang segala kadjahatan deri dalam hati dan takoet akan Allah. Maka didalam djamaet itoe ada doea orang jang hati betoel, satoe nama Willem dan jang lain nama Hendrik. Satoe waktoe Willem soedah djoeal pada temannja Henderik sapanggal doesoen pada harga doea ratoes

roepijah. Tahon dimoeka Henderik maoe bekin kebon atas doesoen itoe. Dia soedah tabang pohon-pohon, angkat batoe-batoe, laloe moelai tjangkol tanah. Ija dapat satoe boejoeng jang tertanam oleh orang awal zeman, terisi dengan banjak kepeng peirak dan amas lebih deri doea riboe roepijah.

Serta Henderik dapat itoe kepeng, dia tiada semboenji itoe, karana dia fikir dalam hatinja: Welakin barang saorang manoesia tiada tahoe itoe, tetapi Toehan dalam Sorga ada mengatahoewi, apa manoesia fikir dan berboewat! Sakarang Bapa samawi maoe tjoba beta, kaloe ada adil atau tiada! Maka pada sabantar itoe djoega Henderik pergi pada temannja Willem dan kata padanja: Soedara Willem! pada tahon jang laloe beta soedah beli sapanggal doesoen deri padamoe, tetapi sakarang beta soedah dapat dalamnja bagitoe banjak koepang, jang barangkali tetch-mojangmoe soedah simpan disitoe pada waktoe paperangan. Sebab itoe sakarang soedara ambil akan itoe koepang kombali, jang boekan beta poenja.

Tetapi temannja Willem itoe, jang lagi ada saorang adil dan takoet akan Allah, menjahoet dan kata: Djangan soedara sangka, jang akoe ini akan tarima koepang itoe, jang angkau baharoe dapat. Beta tiada tahoe sabarang apa-apa deri koepang itoe. Siapa tahoe deri mana koepang itoe ada, boekan beta poenja, karana beta soedah djoeal pada soedara Henderik itoe sapanggal doesoen bagimana ada, dan soedah habis tarima harganja betoel-betoel. Sebab itoe soedara Henderik soeka pegang koepang banjak itoe salakoe soewatoe berkat deri Bapa samawi.

Tetapi Henderik tiada soeka pegang koepang-koepang jang bagitoe banjak pada dia sendiri, karana dia ada saorang jang amat beragama. Sebab itoe Henderik bilang pada temannja: Mari soedara kita orang pergi pada kita orang poenja toewan pandita, jang ada gombala kami jang tsaleh, dan apa dia bilang pada kami, nanti kami akan ikoet djoega.

Maka sabantar-sabantar itoe djoega dia orang pergi pada toewan pandita, toetoer dia orang poenja hal.

Adapon dengan banjak soeka hati pandita jang tsaleh itoe

dapat mengarti, bahoea kadoea anggota djamaetnja ada orang adil dan toeloes hatinja.

Lagipon dia tiada maoe paksa barang saorang akan tarima koepang itoe, tetapi dia berkata pada Henderik: padamoe ada soewatoe anak parampoean jang peri baik, dan Willem poenja anak laki-laki, jang bagitoe bergoena, soeka kawin dia. Lebih baik loeloeskan kasoekaan kadoea orang moeda itoe, akan kawin satoe dengan jang lain, laloe berilah koepang itoe pada kadoeanja, sopaja dia orang boleh beli segala kaharosannja pada roemah tangganja.

Maka kadoea soedara laki-laki itoe soedah ambil baik itoe kata-kata deri toewan pandita, dan samoea orang jang dengar hal itoe soedah datang minta salamat, laloe bersoeka amat, bahoea terdapat manoesia-manoesia jang adil dan toeloes didalam poeloenja.

Doea orang negeri berdjalan sama-sama poelang deri kota; satoe nama Hein, jang lain nama Nicolas. — Hein ada satoe orang jang baik, tetapi dia ada satoe biasa jang tjafaroeni (*) sakali, oleh jang mana banjak kali dia soedah dapat maloe, jah itoe, kaloe dia toetoer sabarang apa-apa, santiasa dia soeka istori (†) besar; salamanja dia tiada boleh bilang apa-apa dengan betoel, segala waktoe djoega dia maoe tambah-tambah.

Maka sedang kadoea orang itoe berdjalan-djalan, dia orang langgar satoe kebon, disana toewan kebon itoe ada galei-galei kombili (††). — Diantara kombili itoe ada satoe bakol jang terisi dengan boeah-boeah jang besar.

Nicolas kata: baik, baik! kombili poenja besar djoega! tantoe ini kebon poenja tanah ada amat goemoek.

Hein menjahoet: oh! itoe kombili besar apa terlaloe! Tempo beta berlajar di belakang tanah Boeroe, beta soedah lihat sabidji kombili besar sama satoe roemah kebon, sapoeloeh orang

(*) Tjafaroeni = bocsock.
(†) Istori = bitjara.
(††) Kombili = laboe.

jang kocat tiada boleh angkat itoe kombili. Nicolaas tiada menjahoet apa-apa, dia tinggal diam djoega, karana dia tahoe baik-baik, bahoca temannja Hein sakarang ada socka djoega pada istori parlente (*) kombali.

Maka sedang dia orang berdjalan-djalan lagi, Nicolaas tanja pada Hein, kaloe-kaloe dia soedah lihat itoe tatjoe besar, jang baharoe orang bawa deri tanah Welanda.

Hein kata: beta beloem dapat lihat bagimana besar itoe tatjoe ada? Nicolaas menjahoet: Oh! itoe tatjoe besar sakali sama djoega kita orang poenja geredja.

Sabantar Hein angkat tertawa, kata: tobat! boleh bekin apa tatjoe lagi besar sama kita orang poenja garedja, — siapa gila pada pertjaja barang bagini!

Sabantar Nicolaas menjahoet, dengan moeka tersinjoem: itoe tatjoe orang bekin pada maoe reboes itoe kombili besar, jang angkau soedah dapat lihat dibelakang tanah Boeroe.

Baharoe Hein dapat mengarti, bahoea temannja Nicolaas maoe permaloekan dia, sebab dia poenja istori besar, dia tiada menjahoet apa-apa lagi; tetapi dia ambil soewatoe poetoesan dalam hati, jang dia maoe djaga dirinja baik-baik sakali, dan djangan bitjara parlente-parlente lagi, agar orang kenal dia ada saorang pendoesta.

POHON KANARI JANG BESAR.

Pada soewatoe malam soedah djadi soewatoe angin riboet jang besar. Maka pada hampir siang soedah djadi tedoeh kombali, saorang pengadjar berdjalan dengan anaknja laki-laki di hoetan, maoe pergi di kebon. Antara djalan marika itoe dapat banjak pohon-pohon hoetan, dan lagi satoe pohon kanari melintang di djalan, jang baharoe roeboeh oleh angin riboet, jang djadi pada malam jang baharoe laloe itoe.

Maka anak itoe bilang pada bapanja: tjoba bapa lihat! bagitoe banjak pohon-pohon jang tinggi dan kocat, lagi pohon

(*) Istori parlente = bitjara djoesta.

kanari jang bagitoe kocat, soedah roeboeh pada malam jang laloe oleh angin jang keras itoe, tetapi pohon-pohon boeloeh, beta tiada lihat satoe jang roeboeh, samoeanja ada tinggal berdiri dengan segala baik.

Bapanja menjahoet: betoel anak! itoe djadi deri sebab pohon kanari soedah tada angin terlaloe dan tiada boleh toeroet angin jang kocat itoe. Sebab itoe maski pohon jang bagitoe geros (*) dan tinggi lagi amat kocat, tetapi angin riboet ada lagi lebih kocat, dan deri sebab dia tiada boleh toeroet angin, djadi dia soedah roeboeh. Tetapi pohon boeloeh jang mawali, (†) terpoekoel oleh angin, dia tiada tada angin, tetapi dia toeroet angin, sebab itoe angin langgar dia, tiada koerang sabarang apa-apa.

Lebeh djaoeh toewan pengadjar bilang pada anaknja: deri pada pohon kanari jang roeboeh dan pohon-pohon boeloeh ini kami boleh dapat soewatoe adjaran jang bergoena pada kita orang manoesia. — Karana kaloe kita orang manoesia ada hati besar dan tingkai, tiada maoe ondoer pada orang lain-lain jang lebih berkoewasa deri kita orang, bagitoe djoega dengan gampang kami dapat tjelaka; tetapi djikalau kita orang ada rindah hati dan tahoe toeroet orang besar-besar, dia orang tiada bekin barang djahat pada kita orang.

BATOE SIPAT.

Jacobus soedah dapat makan poesaka deri bapanja soewatoe doesoen jang besar dan berisi, dan soewatoe roemah jang baik, lagi harta-harta jang lain. Tetapi maski Jacobus ada satoe orang jang poenja hidop-hidopan ada dengan tjoekoep, dia djoega tiada rasa hati sedap, karana santiasa djoega dia hidop dengan parlente-parlente, lagi tjoelas dan poetar balik. Maka sabelah matahari naik dia poenja doesoen ada bersipat dengan sapanggal doesoen deri saorang parampoean baloe jang kasian.

(*) Geros = kasar
(†) Mawali = seperti tiada patah, kaloe bekin bengkok.

Tetapi didalam doesoen deri parampoean baloe itoe ada beberapa banjak pohon kalapa, jang berboeah banjak. Maka Jacobus itoe soedah pakei roepa-roepa daja, kaloe-kaloe dia boleh mentjoeri pohon-pohon kalapa itoe deri pada soedara parampoean jang kasian itoe. Dia pariksa dalam hatinja, bahoea pada soedara parampoean itoe tiada saorang jang boleh toeloeng dia didalam hal bitjara, karana anak-anaknja samoea ada lagi ketjil. Sebab itoe Jacobus jang djahat itoe, pada satoe malam, dia pergi dengan doea hambanja angkat pindah batoe sipat itoe, masoek didalam doesoen deri prampoean baloe itoe, sopaja satoe bahagian deri pada pohon-pohon kalapa boleh djatoeh dalam Jacobus poenja doesoen.

Maka sedang Jacobus serta dengan kadoea hambanja ada bekerdja pada tengah malam itoe, maoe pindah batoe sipat, sabidji kalapa mantah jang besar djatoeh deri pohon, kenai betoel-betoel Jacobus poenja boengan-boengan kapala (*).

Pada sabantar itoe djoega darah kantal kaloear deri dia poenja hidoeng dan moeloet, dan tiada boleh bangon lagi deri pada tampatnja.

Maka kadoea hambanja dapat takoet amat, dia orang lari karoemah dengan diam-diam tiada bilang apa-apa.

Manakala pada esoek harinja Jacobus beloem poelang karoemahnja, bininja dan anak-anaknja tjahari dia koeliling-koeliling, tetapi tiada dapat dia.

Tetapi pada hari jang katiga saorang oesir masoek didalam doesoen itoe, serta dengan andjingnja maoe tjahari roesa.

Serta andjing dapat bangkei itoe, lantas dia bergonggong tiada berhenti, dan manakala toewannja datang lihat apa koerang andjing itoe bergonggong bagitoe banjak, baharoe orang oesir dapat kenal panggal-panggal badjoe jang sisa deri Jacobus poenja bangkei itoe, karana babi-babi hoetan dan andjing-andjing soedah dapat dan rabei-rabei bangkei Jacobus itoe.

Baharoe kadoea hamba itoe toetoer, bagimana hal itoe soedah djadi, dan samoea orang didalam negeri itoe dapatlah takoetan amat; karana dia orang dapat mengarti, bahoea tangan maha besar Toehan soedah paloekan Jacobus jang djahat dan galodjo itoe.

(*) Boengan-boengan kapala = boeboengan kapala.

NJAMOEK DAN LAWA-LAWA.

Satoe anak radja banjak kali soedah bilang: Beta tiada mengarti apa sebabnja Tochan Allah soedah mendjadikan bagitoe banjak binatang, jang tiada bergoena apa-apa pada manoesia! Ada njamoek, ada bilalang, ada lawa-lawa, ada tikoes dan roepa-roepa makloek, jang tiada bergoena apa-apa; tetapi jang bekin sjiksa sadja pada manoesia-manoesia! Kaloe boleh, tantoe beta bekin habis samoeanja pada sakali, tiada kasih hidop lagi satoe ekor deri padanja!

Satoeahari anak radja itoe haros masoek didalam peperangan, tetapi pasoekan itoe, deri jang mana anak radja itoe djadi kapala perang, haros oendoer deri hadapan moesoeh, sampei samoea orang-orang peperangannja lari kasana kamari, agar djangan dia orang mati oleh tangan moesoeh itoe.

Bagitoe lagi anak radja haros lari di ewan maoe semboenjikan dirinja. — Sampei di tengah-tengah ewan, anak radja itoe djadi lelah. — Dia maoe berhenti sedikit di bawah satoe pohon; tetapi deri sebab lelah, dia dapat mengantok, lantas dia tidor di bawah pohon itoe.

Adapon saorang soldadoe deri moesoehnja itoe soedah tjahari dia koeliling-koeliling, sampei achirnja soldadoe itoe dapat dia sono (*) di bawah pohon itoe. — Maka pada sabantar itoe djoega soldadoe itoe pontar dengan bedilnja maoe pasang dia. Tetapi serta soldadoe hendak pasang, saekor njamoek terbang, kenal betoel-betoel dimatanja, dan deri sebab dia rasa amat sakit, dia pasang salah, sampei anak radja djadi terkadjoet deri sononja, lantas dia bangoen lari lebih djaoeh, sampei dia dapat satoe lijang dalam jang mana dia masoek semboenjikan dirinja sampei esoek pagi hari.

Maka antara malam saekor lawa-lawa besar soedah bekin roemahnja dimoeloet lijang itoe; dan sabantar-sabantar djoega doea orang soldadoe datang tjahari anak radja, maoe boenoeh dia; sampei achirnja dia orang datang dipintoe lijang itoe, saorang

(*) Sono = tidor.

soldadoe maoe masoek dalamnja, tetapi temannja kata: „disitoe tiada oesah tjahari, boekan angkau lihat roemah lawa-lawa itoe; kaloe dia soedah masoek disitoe, tantoe dia soedah haros rabei itoe roemah lawa-lawa." Baharoe kadoea soldadoe pergi lebih djaoeh.

Maka achirnja anak radja itoe dapat lari sampei dinegerinja jang chats. Baharoe dia dapat ingat bagimana maha besar Toehan soedah paliharakan hidopnja, sampei doea kali oleh makloek-makloeknja jang ketjil-ketjil itoe. Dengan hati tarima kasih masoeklah dia didalam biliknja, laloe mengoetjap sjoekoer pada Toehan Allah, sambil katanja: Ja maha besar Toehan, amponilah kiranja padakoe dosa-dosa jang demikien besar itoe. Karana bagitoe banjak kali akoe soedah bersoengoet atas perbocatanmoe laloe menghinakan dia. Maka sakarang ini sampei doea kali angkau soedah paliharakan akoe deri pada maut, oleh daja oepaja deri makloek-makloekmoe jang terketjil itoe.

Berilah, Ja Bapa! bahoea beloem pernah tiada koeloepa segala kabaikan itoe, dan karoenjakan padakoe soewatoe hati jang bidjak; sopaja segala hari-hari kahidopankoe akoe sampat hidop dihadapanmoe, salakoe soewatoe hambamoe jang toeloes dan satia.

ORANG JANG DOESTA BANJAK KALI DISJIKSAKAN OLEH DOESTANJA JANG CHATS.

Di poeloe Djawa, di poeloe Soematera, dan di tanah lain-lain ada kadapatan roepa-roepa binatang jang besar dan amat djahat; boekan sadja dia orang menarkam karbau, koeda, doemba, kambing dan binatang lain-lain, tetapi lagi manoesia-manoesia.

Adapoen didalam satoe negeri adalah satoe anak laki-laki, jang nama Petrus.

Maka Petrus ini adalah satoe anak jang kapista, jang soeka bekin gila orang toewa-toewa.

Maka satoe hari dia dapat tersoeroch oleh bapanja pada

djaga karbau di hoetan. — Dan sedang dia tinggal di hoetan, barang-barang waktoe dia angkat soewara bertereak: toeloeng! toeloeng! matjan datang! matjan datang!

Bagitoe djoega barang orang jang ada bekerdja di kebon-kebonnja dekat tampat itoe, dengar soewaranja, lantas dia orang ambil sindjata-sindjatanja, lari dengan lekas kasana hendak toeloeng dia; laloe dia orang tanja: mana matjan? Baharoe Petrus angkat tertawa, bekin gila dia orang, sampei dia orang dapat amarah amat.

Pada soewatoe hari lain, sedang Petrus ada djaga karbau kombali, datanglah soenggoch-soenggoch saekor matjan jang amat besar. — Maka serta Petrus dapat lihat dia, lantas dia angkat bertereak kombali dengan soewara jang amat keras, kata: toeloeng! toeloeng! matjan! matjan! — Tetapi orang jang di kebon itoe kata: anak jang djahat itoe maoe bekin gila kita orang kombali, biarlah dia bertereak sampei dia lelah.

Maka sedang Petrus bertereak lagi dengan takoetan besar, datanglah matjan laloe tangkap lagi, rabei dan makan dia.

SINGA.

Adapoen singa itoe adalah soewatoe binatang jang amat besar dan koeat. — Dengan gampang dia boleh tangkap saekor koeda atau saekor karbau dimoeloetnja laloe lari dengan dia seperti saekor toesa (*) lari dengan tikoes. — Manakala di ewan-ewan dia boeka moeloetnja angkat bertereak, segala binatang lain-lain djadi gomitar deri karana takoetnja. — Tetapi kaloe singa deri ketjil tinggal dengan manoesia, jang piara dia baik-baik, dia djadi djinak dan amat satia dengan manoesia, hampir-hampir sama djoega andjing.

Singa itoe tiada kadapatan di tanah kami, tetapi di tanah Afrika dan Azia ada banjak.

Maka soedah djadi pada satoe hari, bahoea soewatoe hamba jang kasian lari deri kaparentahan toewannja, tinggal semboenji

(*) Toesa = koetjing.

di hoetan beberapa tahon lamanja. — Tetapi peristiwalah bahoea saorang Radja soedah bocat soewatoe perboeroewan besar, sahingga manoesia banjak-banjak haros toeloeng oesir binatang-binatang jang liar di hoetan. — Maka sedang manoesia banjak-banjak masoek dibawah pohon-pohon kajoe, maoe peleh binatang-binatang, dia orang soedah bertemoe lagi dengan soewatoe hamba. jang soedah lari itoe; lagipoen saekor singa jang besar ditangnja didalam djoerat.

Maka didalam tanah itoe ada titah, kaloe-kaloe saorang hamba lari dia toewannja, bagitoe djoega hamba itoe haros mati diboenoeh. Sebab itoe lagi hamba jang toewa itoe kena hoekoem haros terboewang didalam karoengan singa, sopaja binatang jang besar itoe boleh rabei-rabei dan makan dia.

Maka pada hari jang tertantoe datanglah riboe-riboe orang, maoe lihat tjara bagimana singa nanti makan hamba jang toewa itoe. Manakala singa dapat lihat manoesia jang terboewang kadalam karoengannja, sabantar itoe djoega dengan bertereak besar-besar, dia berloempat maoe rabei dia. Tetapi serta singa soedah rapat pada hamba itoe, dia dapat tjioem itoe hamba poenja berbaoe, lantas dia tiada bekin barang djahat padanja, hanja singa itoe djilat-djilat dia poenja tangan, meraja pada kaki-kakinja, laloe toendjoek banjak tjinta dan kasoekaan. Tatkala Radja dan kabanjakan orang itoe dapat melihat itoe, dia orang djadi terlaloe heiran. Maka toewan Radja tanja pada hamba jang toewa itoe, tjara bagimana singa itoe boleh kenal dia, dan ada bagitoe djinak? Baharoe hamba jang toewa itoe kata: jang pada soewatoe hari, sedang dia tinggal ditengah-tengah hoetan, dia soedah dapat singa itoe, tidor-tidor di hoetan djaoeh-djaoeh. Tetapi singa itoe tiada boleh berdjalan lagi, deri sebab kakinja ada bangkak, dan terlaloe sakit, deri sebab satoe doeri jang geros soedah masoek kakinja, sampei djadi berdoegal (*) dan djadi djoega satoe loeka jang besar. Baharoe hamba jang toewa itoe toetoer lebih djaoe katanja: beta soedah tjoengkil kaloear doeri itoe, laloe taroeh oebat, sampei kaki

(*) Berdoegal = bangkak seperti bisoel.

singa itoe djadi baik. Deri itoe sebab singa itoe tiada maoe geser lagi deri beta, tetapi dia ikoet beta sama djoega satoe andjing, dan kaloe ada koerang makanan dia pergi tjahari roesa dan sapi hoetan dengan tjoekoep. — Djadi tadi singa itoe tjioem beta poenja berbaoe, dia tiada maoe bekin barang djahat padakoe.

Tatkala toewan Radja dan samoea orang-orang itoe soedah amat sajang pada hamba jang toewa itoe, sahingga toewan Radja soedah kasih ampon pada hamba itoe, dan kasih poelang lagi singa itoe padanja.

Pada tatkala itoe hamba jang toewa itoe soedah poelang kombali serta dengan singanja di hoetan djaoeh-djaoeh, laloe hidop lagi beberapa tahon lamanja sama-sama. — Tetapi pada achirnja hamba itoe dapat sakit laloe mati, dan tatkala orang toewa itoe soedah mati, bagitoe djoega singa itoe tiada maoe geser deri bangkeinja. Dia tiada maoe makan dan tiada maoe minoem, sampei singa sendiri lagi mati sama-sama dengan toewannja.

Kaloe-kaloe kita orang dapat lihat deri dalam teladan ini, tjara bagimana soewatoe binatang jang liar tahoe toendjoek tarima kasih pada saorang manoesia jang soedah berboeat barang jang baik padanja, berapa lebeh kita orang haros toendjoek tarima kasih pada iboe-bapa kami, dan pada sakalien orang jang soedah toendjoek barang pengasihan pada kami; dan terlebeh lagi deri segala sesoewatoe jang kami soedah tarima deri bapa samawi didalam sorga maoe badani, maoe rohani.

TOETOERAN AKAN MOETIARA-MOETIARA.

Didalam bahagian doenja jang dinamai Aferika, bagitoe lagi didalam tanah Azia, ada kadapatan banjak dairah jang amat bagoes, tanah goemoek, dan roepa-roepa pohon jang memberi boeah-boeah banjak pada manoesia-manoesia. Tetapi didalam kadoea bahagian doenja itoe ada kadapatan barang-barang baha-

gian tanah jang kosong; jah itoe: tanah jang kakeringan, tiada dapat barang pohon, tiada saoerat roempoet, lagi tiada satiris ajer jang orang boleh minoem. Maka tanah kosong itoe ada amat besar, sampei orang haros berdjalan lama-lama hari pada langgar itoe. Djadi manakala barang orang moesjafir, jang maoe berdjalan melintas tanah kosong jang soenji itoe, dia orang tiada sampat berdjalan sendiri-sendiri, tetapi dia orang haros berdjalan sama-sama dengan banjak orang, sopaja soewatoe boleh dapat toeloeng jang lain, manakala ada koerang apa-apa diantara djalan. — Terlebih lagi didalam tanah ada kadapatan satoe binatang besar jang dinamai: onta. — Maka binatang itoe boleh menahan haoes lama-lama hari, lagi kocat dan djinak. Sebab itoe djikalau orang moesjafir atau soedagar maoe berdjalan teroes padang tijah atau tanah kosong itoe, santiasa dia orang haros pakei beberapa banjak onta-onta itoe akan berkandaraan atasnja, lagipoen akan pikoel dia orang poenja bakal dan ajer minoem.

Sebab itoe kita orang melihat poela bagimana besar ada kamoerahan dan pertjintaan deri bapa samawi pada sakalien manoesia. — Karana djikalau manoesia-manoesia jang tinggal didalam tanah itoe tiada dapat binatang itoe, tantoe dia orang haga-haga akan berdjalan teroes tampat jang soenji itoe, karana dia orang tahoe baik-baik jang dia orang haros mati diantara djalan deri lapar dan haoes.

Tetapi welakin tanah itoe ada bagitoe kakeringan, bagitoe djoega kita orang haros ingat disini, bahoea maha besar Toehan soedah mengoepajakan lagi satoe perkara jang amat heiran didalam tanah itoe. Katahoei manakala barang kafila, jani orang-orang banjak, jang berdjalan sama-sama hendak melintas teroes padang tijah itoe, deri waktoe datang kapada waktoe, dia orang dapat beberapa banjak tampat, dimana kadapatan tanah jang lebih goemoek, dengan pohon-pohon dan mata ajer. Maka tampat demikien, jang kita orang boleh pandang djoega salakoe poelau dilaoet, dia orang menjeboet itoe *oáse*.

BERIKOET.

Adapoen soedah djadi pada soewatoe hari bahoea saorang moesjafir, jang maoe melintas teroes padang tijah itoe, dengan teman-temannja. Tetapi pada tengah malam teman-temannja berangkat deri tampat itoe, dimana dia orang soedah tinggal tidor, nanala (*) dia orang poenja djalan. Maka saorang moesjafir dapat sono keras deri karana lelahnja, djadi teman-temannja tiada tahoe dia.

Maka pada hampir sijang orang moesjafir terkadjoet deri tidornja, angkat mata-matanja soedah tiada melihat apa-apa lagi, karana teman-temannja soedah terlaloe djaoeh. Dengan heiran-heiran djoega dia berangkat maoe lari ikoet teman-temannja, tetapi beloem djaoeh deri tampat itoe, dia soedah hilang djalan, tiada tahoe satoe apa-apa lagi. Dia menahan kapanasan mata-hari berdjalan satoe sijang satoe malam sendiri, tetapi pada achirnja dia tiada boleh berdjalan lagi deri karana lapar dan haoes, sahingga orang itoe sangka djoega, jang sakarang dia haros mati. Maka didalam kadoekaannja jang besar dia tahoe baik-baik bahoea barang saorang manoesia tiada boleh toeloeng dia, melainkan Bapa samawi sadja jang maha koewasa dan jang mengoeliling sakalien tampat. — Sebab itoe dia berteloet pada tampat jang soenji itoe, minta toeloeng deri maha besar Toehan, sedang dia mengakoe dosa-dosanja dengan toempah banjak ajer-mata.

Maka sedang dia soedah habis bekin sombahjang, dia angkat mata-matanja, baharoe dia lihat sabarang apa-apa jang poetih deri djaoeh. Dengan perlahan-lahan dia pergi kasana, dan manakala dia soedah datang hampir, dilihatnja satoe kadoe ketjil deri kain poetih. Dalam pengharapan jang baik bahoea dalam kadoe itoe dia akan dapat barang makanan, jang barang saorang soedah bekin hilang, dia pergi dengan bagitoe lakas kasana laloe poengoet kadoe itoe. — Tetapi adoh! serta dia soedah habis boeka kadoe itoe, dia tiada dapat makanan, tetapi moetiara-moetiara sadja jang geros dan jang besar harganja.

(*) Nanala = teroes.

Maka sedang orang moesjafir itoe ada lagi doedoek dengan moeka moeroeng ingat dia poenja bini anak, dia dapat dengar soewatoe boenji seperti tapak-tapak kaki binatang. Beloem lama dia dapat lihat tiga orang datang deri fihak matahari naik berkandaraan atas onta-ontanja. — Baharoe orang moesjafir angkat bertereak dengan soewara keras, laloe gamei (*) dengan badjoenja. Manakala katiga orang itoe datang dan lihat saorang manoesia sendiri-sendiri ditengah-tengah padang tijah itoe, dia orang amat heiran, laloe datang hampir maoe lihat itoe siapa adanja. Dan manakala katiga orang itoe datang dekat dia, baharoe dia toetoer pada marika itoe tjara bagimana dia soedah hilang djalan, dan hampir-hampir dia djadi mati deri karana lapar dan haoes.

Baharoe katiga orang itoe toetoer padanja, bagimana dia orang soedah hilang dia orang poenja moetiara, dan soedah poelang dan balik deri djalan jang bagitoe djaoeh akan mentjahari itoe moetiara. Maka tatkala orang moesjafir dapat dengar itoe, dia terlaloe amat bersoeka, laloe kata: baharoe sabantar kita ada dapat poengoet soewatoe kadoe dengan moetiara, dan dia kasih toendjoek itoe pada dia orang. Pada sabantar itoe djoega katiga orang itoe dapat kenal dia orang poenja moetiara jang soedah hilang itoe. Dia orang kasih makan-minoem pada orang moesjafir itoe, laloe kasih dia doedoek atas dia orang poenja onta berganti-ganti, dan manakala pada hari jang kadalapan, dia orang sampei di negerinja, dia orang kasih satoe bahagian der moetiara itoe pada orang moesjafir, laloe sama-sama dia orang angkat hati pada maha besar Toehan deri karana segala pengasehan itoe, jang dia soedah toendjoek pada dia orang.

Banjak kali kita orang manoesia djatoeh didalam roepa-roepa soesah, salama kita orang hidop diatas doenja jang fena ini, tetapi harap pada Allah, karana dia ada soewatoe Bapa jang amat mengasiani, jang maoe toeloeng hamba-hambanja jang harap kapadanja.

(*) Gamei = gamit.

SOEWATOE KADOE JANG BERISI DENGAN TANAH.

Soewatoe toewan, jang berpangkat besar dan amat kaja, berpoenja soewatoe doesoen jang penoeh dengan roepa-roepa tatanaman dan pohon-pohon. Tetapi pada fihak matahari masoek kebon jang bagoes itoe adalah bersipat dengan sapanggal tanah deri saorang parampoean toewa dan jang amat kasian.

Maka toewan jang moelia beringin akan sapanggal tanah itoe, sopaja dia sampat membesarkan kebonnja. Sebab itoe dia soeroeh saorang hambanja pada minta beli sapanggal doeson deri parampoean baloe itoe atas harga jang patoet. Tetapi parampoean baloe itoe kata: beta tiada barani djoeal sapanggal doeson itoe, karana itoe ada barang poesaka deri kita orang poenja teteh-mojang; djadi, maski toewan maoe bajar dia poenja harga doea, tiga lapis, beta tiada maoe djoeal; tetapi haros tinggal djadi poesaka pada beta poenja anak parampoean, kaloe beta soedah mati.

Manakala toewan itoe dengar perkataan deri parampoean jang toewa itoe, dia dapat hati sakit amat, karana dia beringin terlaloe amat pada sapanggal doeson itoe.

Maka pada toewan itoe adalah saorang sobat jang tjoelas; karana serta dia dengar, bahoea parampoean itoe tiada maoe djoewal doesonnja, dia kata pada temannja: angkau tahoe apa? kaloe itoe parampoean tiada maoe djoewal doesonnja padamoe, lebeh baik kita orang ramedi bekin hal bitjara; kita orang boleh dapat doeson itoe diloear barang pembajaran, karana pada orang toewa tiada saorang jang maoe toeloeng dia, deri sebab dia tiada sakepeng dalam tangan pada boleh bajar saorang djoeroe-bitjara akan berdiri halnja.

Moelai-moelai toewan itoe tiada maoe dengar perkataan tjoelas deri sobatnja jang djahat itoe; tetapi lama dengan lama, dia miring telinganja pada perkataan jang koerang baik, dan deri sebab dia terlaloe beringin akan sapanggal doeson itoe, dia maoe tjoba djoega, kaloe-kaloe dia boleh dapat itoe dengan tipoe-daja.

Maka sabagimana banjak kali djadi didalam doenja, bagitoe lagi didalam perkara ini. Toewan jang berpangkat dan jang

kaja itoe dapat banjak sjaksi jang toeloeng dia; sahingga dengan gampang djoega dia dapat ontong dia poenja hal bitjara dengan soedara parampoean baloe jang kasian itoe.

Adapoen manakala parampoean baloe itoe soedah hilang dia poenja doeson poesaka, dia amat berdoeka; tetapi deri sebab dia ada saorang beragama dia harap djoega pada maha besar Toehan.

Maka pada satoe hari parampoean baloe itoe dapat satoe kira-kira dalam hati, akan pergi pada toewan itoe, jang soedah mentjoeri doesonnja dengan tipoe-daja, minta deri padanja, kaloe-kaloe toewan itoe boleh ambil baik, dia isi satoe kadoe penoeh dengan tanah deri doesonnja.

Toewan itoe kata pada parampoean itoe: kaloe angkau soeka ambil satoe kadoe penoeh dengan tanah deri angkau poenja doeson dhoeloe biarlah angkau ambil.

Maka toewan itoe pergi djoega sama-sama, soeka lihat bagimana parampoean itoe poenja maksoed dengan ambil tanah itoe; serta orang toewa parampoewan itoe soedah bekin penoeh kadoe itoe dengan tanah, lantas dia kata: toewan soeka toeloeng kita angkat ini kadoe taroeh atas kapalakoe.

Moelai-moelai toewan tiada maoe, tetapi deri sebab parampoean itoe minta dengan sangat beroelang-oelang, dia toeroet djoega permintaan deri pada parampoean baloe itoe, laloe dia toendoek sendiri pada maoe angkat kadoe itoe. Tetapi serta dia maoe angkat, dia rasa bahoea kadoe itoe terlaloe amat berat, laloe dia kata: Ja parampoean! maski toeroet beta poenja sajang hati, beta maoe toeloeng angkau pada angkat kadoe itoe, beta tiada boleh, karana dia terlaloe amat berat! Baharoe parampoean baloe itoe menjahoet pada toewan itoe katanja: Ja toewankoe! kaloe toewan tiada koeat pada angkat satoe djoega kadoe dengan tanah ini, deri sebab toewan rasa terlaloe amat berat, berapa lebih toewan akan rasa berat, kaloe pada hari hoekoem toewan haros menjahoet dihadapan maha besar Toehan, jang toewan soedah ambil dengan tipoe-daja sapanggal doeson ini deri satoe orang jang amat kasian.

Maka serta toewan dengar perkataan ini, dia dapat amat takoetan, laloe dia minta ampoen deri pada parampoean baloe

itoe, dan kasih poelang doeson poesaka itoe, jang dia soedah beroleh dengan tipoe-daja.

SOEWATOE ANAK JANG DAPAT BERKAT DERI SEBAB DIA TAHOE TARIMA KASIH.

Didalam satoe tanah soedah berlakoe satoe kalaparan besar, sampei banjak orang ketjil tiada dapat sabarang apa-apa lagi pada boleh makan.

Maka pada waktoe itoe ada soewatoe toewan jang baik, jang sasahari soedah soeroch saorang hambanja kerdjakan sagoe lempen. Dan kaloe anak-anak ketjil kaloear deri mideras, dia panggil marika itoe, laloe berbahagi pada satoe-satoe anak tarima ampat lempen sagoe pada dia orang makan tengah hari; tetapi diantara anak-anak itoe ada banjak jang tiada tahoe hadat; kaloe dia orang ambil sagoe tiada ambil dengan atoran, seperti patoet pada anak-anak jang baik dan berhadat, tetapi dia orang bakoe-rampas (*) dan manggoerebei (†), pada pilih lempen jang lebih besar.

Dan serta dia orang soedah tarima sasaorang poenja bahagian, lantas dia orang balik belakang lari poelang karoemahnja, tiada tahoe minta tarima kasih pada toewan jang baik itoe. Tjoemah ada satoe anak parampoewan ketjil, jang nama Wilhelmina, tahoe hadat jang bagoes, laen perinja deri teman-temannja; dia tiada tahoe bakoe-rampas dengan teman-temannja, tetapi dia bernanti sampei anak-anak jang lebih besar-besar soedah tarima dia orang poenja bahagian, baharoe dia ambil lempen-lempen sisa jang ketjil dan koerang-koerang baik itoe pada dia poenja bahagian; dan manakala dia soedah habis ambil bahagiannja, dia tiada lekas poelang karoemahnja, hanja dia pergi dihoeloe pada toewan jang baik itoe, mendjoera minta tarima kasih, baharoe dia pergi poelang karoemah iboenja jang ada saorang parampoean baloe.

(*) Bakoe-rampas = rampas satoe pada jang lain.
(†) Manggoerebei = batjoba.

Manakala toewan itoe soedah melihat lama-lama hari peri hadat deri anak mideras itoe, lantas pada soewatoe hari dia soedah soeroeh isi dengan semboenji-semboenji beberapa bidji kepeng amas didalam satoe lempen sagoe jang ketjil, dan jang kalihatan mantah, laloe taroeh didoelang tjampoer dengan sagoe.

Maka manakala anak-anak kaloear mideras kombali dengan lapar, dia orang lari manggoerebei ka-roemah toewan itoe, maoe ambil sagoe lempen seperti beasa, anak lain-lain itoe bakoe rampas kombali, maoe ambil djoega lempen jang besar sadja, dan tiada saorang jang maoe ambil itoe satoe lempen ketjil jang kalihatan mantah itoe. Tetapi pada achirnja datanglah Wilhelmina anak jang baik itoe, ambil sagoe lempen jang sisa itoe, lagi lempen jang ketjil itoe, dalam jang mana adalah tersemboenji kepeng-kepeng amas itoe.

Maka manakala Wilhelmina bawa poelang sagoe lempen itoe pada iboenja, dia maoe patah berbahagi pada anak-anaknja jang lebih ketjil, baharoe kalihatan kepeng-kepeng amas itoe.

Maka serta iboe Wilhelmina dapat lihat kepeng jang besar harganja, dia dapat amat takoetan, deri sebab dia tiada tahoe tjara bagimana itoe perkara soedah djadi.

Sebab itoe pada itoe sabantar djoega dia boengkoes kepeng amas itoe dalam sapanggal kertas, laloe soeroeh anaknja Wilhelmina bawa poelang pada toewan jang hati moerah itoe. Tetapi toewan itoe tiada maoe tarima; dia poedji Wilhelmina serta dengan iboenja deri karana dia orang poenja peri hadat jang bagoes itoe, dan pada hari-hari jang lain dia memberi banjak toeloengan jang patoet pada dia orang.

ORANG MESEHI JANB BENAR SOEKA HIDOEP DAMEI SERTA DENGAN SAMANJA MANOESIA.

Di negeri Antakia, tanah Soeria, adalah doea toewan-toewan, jang deri hari-hari kamoedaannja soedah hidop dengan persatoeroan besar satoe dengan jang lain. Saorang namanja Atalus, jang lain nama Meno.

Kadoca toewan itoe soedah bocat roepa-roepa hati sakit saorang pada temannja, sahingga sijang malam dia orang kasih berdjalan kira-kira, maoe tjahari daja-oepaja akan berbocat roegi dan hati sakit saorang pada saorang.

Adapoen pada saorang deri kadoca toewan itoe adalah saorang hamba jang tsaleh, jang soedah tarima lagi agama mesehi dengan sagenap hatinja, dan peri kalakoeannja terlaloe amat bagoes. Maka toewannja Meno itoe soedah tjinta hambanja jang baik, angkat dia salakoe dia poenja orang pertjaja, laloe sarahkan segala sasoewatoe dalam tangannja.

Lagipoen banjak kali toewannja pegang istori dengan hambanja jang baik itoe deri roepa-roepa perkara; sampei achirnja lagi hamba itoe toetoer pada toewannja, jang ada saorang chalaik, deri Toehan Jezoes, anak Allah jang kekasih itoe. Maka Meno soeka sakali istori dengan hambanja deri agama baharoe dan jang amat indah itoe, jang Rasoel Paulus dan Barnaba baharoe-baharoe datang adjar didalam negeri Antakia itoe. Maka lebih hari lebih tambah pertjintaan deri toewan itoe pada hambanja, sahingga achirnja Meno sendiri lagi tarima ajer permandian jang koedoes, dan djadi saorang mesehi jang adil.

Pada satoe hari Meno dapat batja didalam tjerita Elkitab, dimana Toehan Jezoes kata: Akoe bersabda pada kamoe, kaschlah akan sateroemoe, mintalah kabedjikan bagi segala orang jang mengoetoki kamoe, boeatlah kabaikan pada segala orang jang membintji kamoe, dam sombahjanglah karana segala orang jang menganijaja kamoe dan menghambat kamoe. Dan serta dia soedah habis dengar perkataan ini, dia dapat hati takoetan terlaloe amat, karana dia ingat, tjara bagimana dia hidop persateroean dengan temannja Atalus itoe. Maka pada sabantar itoe djoega dia ambil poetoesan dalam hati, jang tiada maoe hidop bagitoe persateroean lagi sama dihoeloe. Dia tiada bekin barang djahat lagi pada Atalus itoe, dan tiada istori-itori (*) djahat lagi deri dia.

Tetapi Atalus lebih hari dapat lebih nafsoe pada Meno, karana

(*) Istori-istori = kata-kata.

dia tiada mengarti, bagimana agama jang manis itoe soedah mengoebahken hati deri Meno itoe.

Satoe hari Atalus soedah seiwa doea orang jang djahat, kasih banjak koepang pada dia orang, sopaja pada tengah malam dia orang haros masoek Meno poenja kebon, bekin binasa tatanamannja, dan tabang beberapa banjak pohon-pohon jang memberi boewah-boewah, jang Meno sendiri soedahlah tanam tempo dia moeda lagi.

Manakala sobat-sobat deri Meno dengar hal itoe, dia orang datang pada temannja dan kata: Kaloe angkau tinggal dia bagitoe, tiada lama dia akan bekin roegi lebih besar lagi pada-moe, lebih baik mengadoeh dia, sopaja hakim boleh sjiksa dia; soenggoeh-soenggoeh dia nanti terboeang didalam pandjara, dan akan bajar denda besar-besar.

Tetapi Meno tiada maoe; dia bilang pada sobat-sobatnja: apa goena beta mengadoeh dia, dia akan menjangkal, dan bertambah hati sakit padanja. Lebih baik tinggal dia djoega, barangkali deri belakang dia boleh menjasal.

Barang satoe doea hari kamoedien deri padanja datanglah kadoea orang djahat itoe, mengakoe: jang Atalus soedah seiwa dia orang pada bekin binasa Meno poenja kebon. Sobat-sobatnja kata: Sakarang Atalus tiada boleh menjangkal lagi, lebih baik mengadoeh dia. Tetapi Meno tiada maoe djoega, karana dia bilang pada sobat-sobatnja: Soedah djoega, beta soedah kasih ampon padanja; dalam hati beta tiada barang persaterocan lagi, sebab itoe beta tiada soeka boeat barang soesah padanja.

Tiada lama kamoedien deri padanja roemah deri Atalus itoe soedah angoes pada tengah malam; serta Meno dengar itoe, dia lari kasana serta dengan hamba-hambanja. Meno senderi masoek roemah jang soedah kena api, laloe tangkap doea anak ketjil deri Atalus, jang hampir mati didalam api.

Habis itoe Meno datang pada Atalus kata: Soedara! djangan kita orang hidop lebih lama bagitoe roepa lagi, biar kita orang hidop deri pada sakarang ini dengan memberi ampon saorang pada temannja, dan biar kita orang hidop salakoe soedara-ber-

soedara. Lagi Meno berdjandji maoe toeloeng Atalus pada peroesah baginja soewatoe roemah baharoe.

Tetapi Atalus balik belakang pada, Meno tiada maoe dengar soewaranja, laloe kasih nama boesoek pada Meno, kata: jang dia sendiri djoega soedah soeroeh bakar roemahnja, dan satengah orang soedah pertjaja itoe!

Barang satoe doea boelan kamoedien deri pada itoe Atalus dapat roegi besar, deri sebab dia poenja doea kapal djadi binasa oleh angin riboet, sahingga Atalus itoe soedah djadi amat kasian dan tiada sabarang apa-apa lagi pada hidop dengan bini anaknja.

Tatkala itoe Meno pergi kombali padanja; kata: Ja Atalus! djangan lagi kita orang hidop lebih lama bagitoe roepa, harta-hartamoe soedah hilang, tetapi beta ada sampei kaja akan piara kita orang poenja doea roemah tangga; beta minta padamoe, hendaklah boewang amarah itoe deri dalam hatimoe dan biar kita orang hidop djoega salakoe sobat.

Manakala Atalus dengar perkataan ini, dia poenja mata menjala deri karana hati nafsoenja; karana setan soedah masoek dalam hatinja, sampei dia tiada maoe lagi pada dengar perkataan damei. Isterinja dan anak-anaknja menangis dengan besar tangisannja, lagi Meno djoega toempah ajer matanja. Tetapi sobat-sobatnja kata: kasih tinggal djoega laki-laki djahat itoe. Dia soedah mengaraskan hatinja dan djoeal dirinja pada setan, apa koerang angkau maoe boedjoek-boedjoek dia lagi!

Tetapi Meno kata: sakarang ini beta tiada boleh bekin sabarang apa-apa lagi, melainkan beta minta doa karana dia. Maka dengan semboenji-semboenji Meno kirim makanan dan banjak koepang pada isteri deri Atalus itoe, agar djangan dia orang kena lapar. Tetapi pada achirnja Atalus dapat sakit keras deri karana hati kadangkeian terlaloe amat, laloe mati, maka Meno tanamlah dia dengan segala baik, laloe hiborlah baloe dan anak-anaknja oleh soewatoe pemijaraan jang satiawan, sahinga anak-anak itoe djadi besar.

Adapoen banjak orang, jang lihat peri kalakoean deri Meno itoe kata: bagimana saorang manoesia dapat hidop demikien tsaleh! Karana tiada dia orang mengenal rohh Allah jang soetjikan hati manoesia.

Didalam soewatoe negeri adalah soewatoe pengadjar jang amat bidjak dan radjin dalam pangkatnja. Boekan sadja dia mengadjar-adjarlah anak-anak mideras antara sijang hari didalam tampat adjaran, tetapi lagi pada koetika malam, welakin ada gelap dan hoedjan jang deras, dia koempoel djoega anak anak didalam roemahnja, dan adjar banjak perkara jang amat bergoena pada dia orang; atas peri demikien dia tjaharilah pada menarangkan akal anak-anak, sopaja pada hari kamoedien dia orang boleh djadi orang-orang jang bergoena, dan jang tahoe banjak pengatahoean jang baik. Boekan sadja pengatahoean deri dalam Elkitab, tetapi lagi deri hal tabiet.

Lagipoen anak-anaknja adalah amat radjin dan soeka beladjar-adjar, karana dia orang tahoe baik-baik, bahoea tiada patoet pada manoesia tinggal bodok dan akal gelap seperti banjak orang malas, jang tiada maoe masoek di mideras; tetapi lebeh banjak tinggal terpoetar dihoetan-hoetan dan boewat segala roepa kadjahatan.

Adapoen pengadjar jang baik itoe tiada soeka sakali, bahoea anak-anaknja terlaloe takoetan padanja; tetapi dia soeka sakali-kali anak-anak tanja padanja deri segala perkara jang diorang soeka tahoe, tetapi beloem mengarti.

Bagitoe poen pada satoe malam pengadjar itoe doedoeklah poela dengan anak-anak itoe didalam roemahnja, laloe bilanglah pada anak-anaknja:

Hei anak-anakkoe jang tjinta! ini malam beta adjar apa-apa padamoe deri soewatoe djenis pohon jang kamoe samoea kenal baik-baik, jah itoe deri:

POHON KALAPA.

Maka anak-anak heiran amat, bahoea toewan pengadjar maoe adjar apa-apa pada marika itoe deri pohon kalapa, karana dia

orang fikir, dia orang samoea soedah sampei kenal pohon kalapa baik-baik, bagimana ada roepanja dan apa ada goenanja; karana segala hari dia orang ada lihat pohon kalapa dan makan boewahnja, bagimana dia orang tiada boleh tahoe habis segala sasoewatoe deri pohon itoe, dan pengadjar lagi maoe adjar deri padanja!

Bagitoelah anak-anak berfikirlah didalam hatinja, tetapi pengadjar tertawa dan tanjalah pada soewatoe anak laki-laki, jang doea belas tahon oemoernja, namanja Johan, katanja: tjoba Johan bilang sedikit padakoe, berapa banjak djenis pohon kalapa kadapatan di kita orang poenja poelau?

Johan fikir dia tahoe baik-baik, laloe dia menjahoet, katanja: di kita orang poenja poelau ada tiga djenis kalapa, jah itoe: kalapa hidjoe, kalapa koening, dan kalapa meirah.

Johan fikir jang dia soedah menjahoet baik, dan dia ada bernanti-nanti, bahoea pengadjarnja akan bilang penjahoetannja ada baik, tetapi pengadjar itoe tertawa, dan kata: bahoea djawabnja ada koerang baik.

Anak-anak samoea heiran, bagimana pengadjar bilang, bahoea Johan poenja penjahoetan ada koerang baik; karana dia orang samoea fikir, bahoea Johan poenja penjahoetan ada sampei baik; karana dia orang lagi fikir bahoea ada sadja tiga djenis kalapa, sabagimana Johan soedah kata. Tetapi pengadjar itoe kata, bahoea ada lebih banjak kalapa, laloe tanjalah: Johan! poenja oemoer angkau beloem lihat kalapa lansa? Johan kata: betoel toewan pengadjar! beta soedah lihat banjak kali didalam kita orang poenja doeson ada lagi kalapa lansa. Pengadjar bilang pada Johan: boekankah tadi angkau kata; jang ada sadja tiga djenis kalapa, itoe betoel? Johan kata: boekan toewan pengadjar tadi beta soedah menjahoet salah, ada ampat djenis kalapa, karana beta soedah loepa kalapa lansa.

Baharoe pengadjar itoe tanja pada anak-anaknja sakalien: soenggoch-soenggoch ada ampat djenis kalapa sadja? anak-anak soedah fikir salah. Laloe dia orang menjahoet: betoel, toewan pengadjar ada ampat djenis kalapa sadja di poelau kami. Peng-

adjar itoe bilang: tjoba kita orang ramei-ramei beringat-ingat sedikit, barang kali ada lagi, pertama: kalapa hidjoe. kadoea: kalapa koening, katiga: kalapa meirah, kaampat: kalapa lansa.....

Siapa ingat lagi? Soewatoe anak parampoean jang nama Maria menjahoet: beta ingat soewatoe djenis lagi toewan pengadjar: kalapa boelan terang! pengadjar bilang: betoel anak! kalapa boelan terang djadi djenis jang kalima.

Beta boleh tambah lagi lima djenis, jah itoe: kaanam: kalapa matahari; katoedjoh: kalapa hari; kadolapan: kalapa radja; kasembilan: kalapa kanari; kasapoeloh: kalapa ko-ein atau kalapa parang.

Lebeh djaoeh pengadjar bilang pada anak-anaknja: sakarang anak-anak! beta maoe toetoer pada kamoe barang apa-apa lagi deri pohon kalapa.

Adapoen pohon kalapa itoe ada soewatoe pohon jang amat bergoena pada kami manoesia, dan soewatoe pemberian jang amat baik, jang Bapa samawi soedah karoenjakan pada kami jang ada anak-anaknja, akan memberi makanan pada kami dan pijarakan toeboh-toeboh kami.

Sebab itoe lagi didalam tanah Benggala, dimana ada tinggal orang Hindoe, jang beloem mengenal Allah Bapa dan anaknja jang kekaseh Jezus, menoeroet kabodokannja, dia orang pandang soewatoe pohon kalapa seperti soewatoe pamali besar, dan sebab itoe salamanja dia orang takoet pada tabang pohon kalapa. Di banjak poelau lain-lain, tersakoe lagi di poelau ..... ada soewatoe kabanjakan pohon-pohon kalapa, jang tiada sampat dihitoengkan. Disana orang bekin banjak soesah pada piara pohon-pohon kalapa lebih baik deri kita orang.

Kami biasa gantoeng soewatoe kabanjakan boeah kalapa di barang-barang pohon, dan kasih dia sampei waktoe mana dia soedah bertoemboh baik-baik, baharoe kami bawa itoe kalapa jang soedah toemboh di doesoen-doesoen pada tanamkan dia pada tampatnja.

Kami lagi tiada sampat boeat tjara lain, karana, kaloe kami maoe kasih tinggal boewah kalapa di tanah, dengan lekas babi-

babi nanti datang makan toembohannja, dan membinasakan boewah jang tertanam itoe.

Tetapi ditanah lain-lain, dimana orang mahal piara babi, orang tjangkoel sapanggal tanah baik, dan pileh batoe-batoe dan akar-akar kajoe bawa boeang, sahingga sapanggal bendang djadi bersih sakali-kali. Maka didalam tanah jang lombot dan bersih itoe dia orang tanam boeah-boeah kalapa, kasih tinggal dalapan boelan atau soewatoe tahon lamanja, sahingga itoe kalapa soedah bertomboh baik-baik. Baharoe dia orang galei kombali anak kalapa itoe, bawa tanam di doesoen-doesoennja; tetapi haros galei dengan ingat-ingat, agar djangan akar-akar anak kalapa itoe djadi poetoes. Kaloe kita orang pindah anak kalapa pada waktoe panas, kami haros siram dia itoe dengan ajer, agar djangan dia lajoe.

Tiada baik sakali pada tanam pohon kalapa terlaloe amat berdekat soewatoe pada lain, seperti biasa orang boeat dipoelau kami. Karna pohon kalapa jang terlaloe bakoe soesoen, mahal memberi boeah baik, dan banjak boeah deri padanja djadi goegoer, sedang beloem toewa adanja; jang biasa kita orang panggil kalapa meison.

Djika kami maoe tanam kalapa, jang kasih boeah banjak, kami haros tanam dia dihoeloe didalam sapanggal bendang atau kebon-kebon. Berikoet kami haros galei loebang jang sakira-kira doea djingkal dalamnja, dan djaoehnja satoe loebang deri jang lain sakira-kira doea poeloh kaki djaoeh. Lagi poen kami haros taroeh barang tiga tjoepa garam didalam loebang itoe, baharoe kami tanam anak kalapa didalam loebang itoe, betoel-betoel pada djedjernja, dan toetoep tanah koeliling anak kalapa itoe, laloe indjak tanah rapat-rapat dengan kaki.

Kaloe kita orang tanam kalapa tjara bagini, dengan lekas-lekas djoega kami sampat dapat banjak boeah-boeah deri padanja.

Manakala pohon kalapa soedah djadi toewa, banjak kali kami lihat, bahoea akar-akarnja timboel diatas tanah, serta kami dapat lihat itoe, djangan sakali-kali kasih tinggal itoe, hanja dengan lekas haros potong kasih kaloear itoe akar-akar bekin mati.

Barang waktoe lagi kami lihat di tanah kami bahoea waktoe-waktoe kalapa poetoes boeah. Djika kami dapat lihat bagitoe, kami haros tjoetji kalapa baik-baik, laloe taroh barang doea atau tiga loko (*) garam di hoedjoeng kalapa, jah itoe: hamboer ditengah-tengah djaga-djaganja (†). Manakala hoedjan datang garam itoe malelei dan bekin baik itoe pohon kalapa, sahingga dia kasih poela banjak boeah-boeah.

Tetapi kaloe kita orang kira garam ada terlaloe banjak belandja, kami sampat kerdjakan djoega poporisa (**) kitjil barang tiga atau ampat didalam doesoen kalapa. Maka didalam poporisa itoe kami haros piara api lama-lama, sopaja asapnja kenal pada pohon kalapa itoe, bagitoe djoega kami akan dapat boeah-boeah banjak.

Barang siapa diantara kami jang tiada malas boleh tjoba dan lekas dapat, bahoea karadjinannja tiada djadi sia-sia.

Manakala pengadjar soedah habis toetoer pada anak-anaknja, dia tanja poela pada Johan, kaloe-kaloe dia sampat bilang padanja berapa banjak boeah kalapa biasa orang haros pakei pada soewatoe botol minjak?

Johan tiada tahoe, tetapi Maria bilang: lima atau anam boeah, tetapi kaloe deri jang isi nipis dan boeah ketjil barang-kali haros pakei toedjoh atau dolapan boeah.

Baharoe pengadjar bilang poela pada soewatoe anak jang lain, jang namanja Henderik: tjoba Henderik! beta maoe bilang padamoe soewatoe soeal deri dalam ilmoe hitoengan, beta maoe lihat, kaloe-kaloe angkau sampat hitoeng itoe dengan betoel padakoe! Lantas pengadjar bilang demikien: adalah satoe orang jang berpoenjai 480 pohon kalapa, jang memberi boeah, didalam doesoennja, dan deri sasoewatoe pohon didapatnja salah-kenal 54 boeah didalam soewatoe tahon selangnja. Deri pada sakalien boeah kalapa itoe, dia soeroeh masak djadi minjak; maka djikalau deri anam boeah kalapa dedapatnja soewatoe botol,

(*) Loko = gangam.
(†) Djaga = tjabang.
(**) Poporisa = saboewah.

dan sasoewatoe botol djadi terdjoeal pada harga 25 cent, sampatkah angkau bilang padakoe, berapa banjak roepijah toewan itoe boleh dapat deri doesoennja, diloear belandja-belandjanja.

Tiada lama Henderik hitoeng di batoe toelisnja, lantas dia menjahoet pada pengadjarnja, itoe toewan dapat 1080 roepijah deri pada doesoennja. Siapa sakarang deri antara kamoe boleh bilang padakoe, kaloe-kaloe Henderik soedah hitoeng betoel atau salah?

Kamoedien deri padanja pengadjar tanja poela pada anak-anaknja, kaloe-kaloe kita orang manoesia dapat lagi barang oentoeng jang lain deri pohon kalapa, diloear boeah-boeahnja pada makan dan masak minjak?

Tatkala itoe soewatoe anak-parampoean, jang nama Johanna, menjahoet: behkan toewan pengadjar! diloear boeah-boeahnja kami lagi dapat deri pohon kalapa: majang-majang atau djaga-djaganja jang kering pada bekin lobei (*), lagi pada bakar dia seperti kajoe api; berikoet lagi pada piara api, — dia poenja tampoeroeng pada asar (†) dan bekin litjin pakeian, lagi pada kerdjakan sibor-sibor dan ouw-ouw pada tampat ajer minoem, dia poenja roenoet pada bekin tapisan dan pada ramas sagoe; lagi barang pakei batangnja jang soedah toewa pada kerdjakan tiang-tiang dan galondong roemah.

Pengadjar tanja lebih djaoeh, kaloe-kaloe barang saorang lagi sampat bilang apa-apa deri pohon kalapa?

Soewatoe anak lain kata: behkan toewan pengadjar! lagi orang boleh tifar pohon kalapa, pada dapat ajernja, bekin sageroe lagi tjoeka, dan barang orang djoega kerdjakan deri padanja sopi Ambon atau koolwater.

Pengadjar menjahoet: betoel anak, orang tifar pohon kalapa pada sageroe, tjoeka dan koolwater. Tjoeka itoe bergoena pada bekin koeah tjolo-tjolo (**); tetapi koolwater dan sageroe itoe ada soewatoe minoeman jang koerang baik pada kita orang

(*) Lobei = obor.
(†) Asar = soeloe = sei.
(**) Tjolo-tjolo = tjeloep.

manoesia, karana barang siapa jang minoem terlaloe, lekas djadi poesing, maka saorang jang poesing atau maboek ada amat tjafaroeni.

Dia berkata-kata roepa-roepa perkataan jang tiada patoet, gampang djadi berbantah dan berkalahi, dan merindahkan dirinja dibawah binatang-binatang. Sebab itoe akoe minta deri kamoe, hei anak-anakkoe jang kekaseh! bahoea salama kamoe hidop djangan kamoe minoem barang minoeman jang keras, agar djangan kamoe bekin tjelaka diri sendirimoe, maoe toeboh maoe djiwa.

Manakala pengadjar itoe habis memberi natsihet pada anak-anaknja, dia tanja lagi kaloe-kaloe orang boleh pakei koelit kalapa pada barang pekerdjaan?

Tetapi anak-anaknja tiada tahoe; marika itoe fikir bahoea koelit kalapa tiada bergoena apa-apa, melainkan pada bakar sadja tetapi tiada bergoena apa lain.

Bagitoe djoega pengadjar toetoer pada anak-anaknja, katanja: Di tanah kami soenggoeh-soenggoeh orang mahal pakei koelit kalapa barang pekerdjaan, biasa orang boeang atau bakar sadja. Tetapi di tanah lain-lain koelit kalapa itoe djadi soewatoe pentjaharian besar pada kerdjakan bantal, lagi tampat tidor dan tali, jang boleh pakei di kapal-kapal. Manakala orang maoe kerdjakan tali itoe, dia orang rabei boeka koelit kalapa itoe, bekin haloes berapa boleh. Berikoet dia orang randam koelit itoe didalam ajer batang, karana ajer talaga koerang baik akan maksoed itoe.

Manakala soedah habis randam barang doea dominggoe lamanja, dia orang angkat kombali, djoemoer sampei dia soedah djadi kering baik-baik. Baharoe dia orang tjoetji rabei kombali bekin bersih baik-baik. Karana deri sebab soedah randam didalam ajer, segala hampas-hampas gampang djadi goegoer deri padanja, dan oerat-oeratnja jang haloes dia orang pakei pada poetar dia dengan soewatoe menara (*) pada djadi tali. Tali itoe biasa orang panggil tali kaer.

(*) Menara = pekakas.

Achirnja pengadjar itoe bilang: Biarlah kami sakarang lagi tanja apa-apa akan pohon kalapa, barang siapa jang ada ingat boleh bilang.

Soeal 1. Dipoelau kami ada terdapat berapa djenis pohon kalapa, jang kita orang boleh menjeboet nama-namanja?

Dj. Sapoeloh djenis, jah itoe: pertama: kalapa hidjoe; kadoea: kalapa koening; katiga: kalapa meirah; kaampat: kalapa lansa; kalima: kalapa boelan tarang; kaanam: kalapa matahari; katoedjoh: kalapa hari; kadolapan: kalapa radja; kasembilan: kalapa kanari; kasapoeloh: kalapa koën atau kalapa parang.

S. 2. Ditanah mana orang piara terlaloe banjak pohon kalapa, sahingga orang Chalaik jang tinggal didalam tanah itoe pandang pohon kalapa seperti barang pamali?

Dj. Ditanah Banggala, dan tanah Seilon.

S. 3. Siapa boleh bilang atau toendjoek tanah Hindoestan, Benggala, dan Seilon di pata tanah kami?

S. 4. Berapa kadalam, dan berapa djaoeh soewatoe deri jang lain, kami haros tanam pohon kalapa di doesoen-doesoen kami?

Dj. Kami haros tanam dia sakira-kira doea djingkal dalamnja, dan doea poeloh kaki djaoehnja soewatoe deri jang lain.

S. 5. Dalam berapa lama tahon soewatoe pohon kalapa jang baharoe tanam boleh kasih boeah.

Dj. Deri moelai tanam sampei dia kasih boeah boleh anam atau toedjoh tahon, jah itoe: djikalau kami tanam dan piara dia, sabagimana soedah tertoendjoek didalam pengadjaran jang diatas; tetapi kaloe tanam dan piara dia koerang baik, barangkali didalam sapoeloh tahon beloem kasih boeah, seperti banjakkali soedah djadi ditanah kami.

S. 6. Berapa lama soewatoe boeah kalapa tinggal dipohon, deri kotika kalocar djantong sampei boeah itoe djadi kering dipohon?

Dj. Jah itoe: sembilan boelan lamanja.

S. 7. Berapa banjak boeah kalapa kami boleh dapat deri soewatoe pohon kalapa jang berboeah baik?

Dj. Soewatoe pohon kalapa jang kasih boeah baik, dan toewannja fadoeli dia seperti patoet, boleh kasih sampei 100 dan 120 boeah kalapa antara soewatoe tahon selangnja, tetapi deri soewatoe doesoen kalapa kami boleh hitoeng salah kenal 40 sampei 50 boeah didalam soewatoe tahon selangnja.

S. 8. Berapa boeah kalapa orang haros pakei, pada dapat soewatoe botol anggor kosong, jang penoeh dengan minjak?

Dj. Kaloe-kaloe kalapa faresko (*) dan isi tebal lima atau anam kalapa, boleh sampei pada dapat soewatoe botol; tetapi kaloe-kaloe kalapa soedah bertoemboh dan isinja nipis, barangkali toedjoh atau dolapan boeah baharoe dapat soewatoe botol.

S. 9. Berapa banjak boeah kalapa saorang jang koeat dan tjepat boleh masak bekin minjak pada soewatoe hari lamanja?

Dj. Saorang jang tjepat pada masak minjak, boleh bekin deri pagi hari sampei malam 30 boeah.

S. 10. Bagimana biasa kami panggil segala pekerdjaan, jang haros deperboeat pada masak minjak kalapa?

Dj. Lebih dihoeloe kita orang koepas kalapa, berikoet toki, berikoet sisi, atau paroet, habis ramas dan achirnja masak, jah itoe: atas doea roepa peri, pada bekin minjak pompa atau minjak timba, menoeroet orang poenja soeka.

S. 11. Kaloe orang soedah habis masak minjak, adakah tinggal lagi sabarang apa-apa sisa jang orang boleh pakei?

Dj. Bekkan, kaloe-kaloe orang soedah masak minjak dia orang dapat ajer raroban jang biasa orang pakei pada

(*) Faresko = moeda, baharoe.

minoem dan randam sagoe lempen pada makan, habis lagi dapat tahi minjak pada bekin salah-minjak, lagi pelas, dan hampas kalapa djadi makanan jang baik pada binatang-binatang, dan kandjolei pada terang seperti palita.

Achirnja anak-anak jang baik itoe tanja dia orang poenja pengadjar, kaloe ditanah Welanda ada pohon kalapa lagi?

Pengadjar bilang, boekan anak-anak! di tanah Welanda terlaloe dingin, disana pohon kalapa tiada boleh hidop; tetapi ditanah Welanda orang tjangkol atau menanggala bendang besar-besar; disana orang hamboer saroepa bidji-bidjian, roepanja hampir-hampir seperti djoega bidji sasawi.

Maka bidji-bidjian itoe orang tahoe ramas pada soewatoe menara, dan deri padanja orang dapat soewatoe minjak jang baik, maoe pada makan, maoe pada bakar di palita.

Tetapi toewan-toewan Welanda soeka adjar mengenal segala roepa pohon-pohon dan sajor-sajorran; sebab itoe barang toewan-toewan jang amat kaja soedah peroesah roemah-roemah besar. Didalam roemah itoe dia orang kerdjakan beberapa forna-forna deri besi atau batoe tela, dan jang mana siang malam dia orang bakar api pada bekin panas roemah besar itoe, jang ada seperti kebon djoega. Maka didalam roemah-roemah besar jang sabagitoe orang lagi tanam satoe doea pohon kalapa dan banjak pohon-pohon dan tatanaman jang lain, seperti terdapat didalam tanah kapanasan. Dia orang boekan tanam barang-barang itoe pada makan, tetapi terlebih pada lihat sadja dan adjar mengenal roepanja dan kaädaännja.

Didalam tanah Kanaän tiada lagi terdapat pohon kalapa, tetapi disana ada soewatoe roepa pohon jang dinamai pohon zeit.

Deri pada pohon zeit ini orang dapat soewatoe roepa boeah-boeah, jang roepanja hampir-hampir seperti kanari moeda. Maka deri pada boeah-boeah itoe orang biasa kerdjakan soewatoe roepa minjak jang amat baik pada makan.

Minjak pohon zeit itoe djadi terdjoeal lagi di toko; orang panggil disini minjak Welanda atau lagi minjak salade.

Beta tahoe lagi, bahoea ditanah Kanaän ada soewatoe boekit jang dinamai boekit Zeitoen; tjoba Pieter toendjoek sedikit, dimana terdapat boekit Zeitoen itoe di peta tanah kami?

Pieter bilang: ada toewan pengadjar! beta dapat boekit Zeitoen itoe sabelah timor deri pada bendar Jeroesjaleim, disaberang Seirokan Kederon, dapat negeri Beitanja dan Beit-Fadjei.

Soewatoe anak jang lain nama Albert tanja pada pengadjar, katanja: Toewan pengadjar, beta soedah dengar orang bilang, kapal-kapal Welanda biasa pergi berlajar ka Bali, beli minjak kalapa banjak-banjak bawa di tanah Welanda; itoe orang bilang betoel toewan pengadjar atau salah?

Pengadjar menjahoet: nanti Albert beta maoe bilang padamoe, tetapi dihoeloe angkau haros toendjoek pada beta poelau Bali itoe di peta tanah, baharoe beta akan toetoer lebih djaoeh padamoe.

Pada sabantar itoe djoega Albert berloempat deri pada tampatnja, dan toendjoek poelau Bali, lagipoen bagimana kapal-kapal haros berlajar kaloear deri laboean Ambon pergi ka Bali.

Habis itoe pengadjar bilang pada Albert, dan pada anak-anaknja lain-lain: Kamoe barang waktoe soedah lihat, bahoea minjak kalapa gampang djadi kental atau seperti biasa orang bilang: minjak tidor.

Pada waktoe panas minjak kalapa tiada djadi kental, tetapi moesim hoedjan, manakala ada lebih dingin, banjak kali minjak djadi kental. Tetapi ditanah Welanda ada amat dingin, dan sebab itoe, kaloe orang bawa minjak kalapa kasana, sabantar djoega djadi kental sakali, sahingga tiada boleh pakei minjak itoe di palita-palita. Sebab itoe pada waktoe dihoeloe orang tiada maoe bawa minjak kalapa itoe katanah Welanda. Tetapi toewan-toewan Welanda ada mengarti pada kira-kirakan segala roepa-roepa hikmet.

Sebab itoe lagi soewatoe toewan disana soedah dapat soewatoe daja sopaja itoe minjak kalapa tiada tidor lagi maski amat dingin.

Dia orang bekin atas peri demikien: manakala kapal-kapal

bawa minjak kalapa banjak-banjak, toewan kapal djoeal minjak-nja pada toekang minjak di Welanda. Toekang itoe ambil minjak jang djadi amat kental dan keras, serta didatangnja di-tanah Welanda, isi dalam saroepa kadoe deri boeloe doemba.

Manakala beberapa banjak kadoe soedah penoeh dengan minjak kental, toekangnja taroeh dibawah soewatoe menara, dengan jang mana orang boleh ramas terlaloe amat koeat.

Manakala minjak kental itoe djadi terramas bagitoe koeat, sabantar djoega saroepa minjak amat djernih dan soetji kaloear deri dalam kadoe itoe. Maka minjak itoe, jang kaloear deri dalam kadoe itoe, tiada djadi kental kombali, maski bagitoe dingin lagi. Tetapi didalam kadoe boeloe doemba itoe tinggal lagi sisa deri pada minjak kental itoe, jang tiada boleh ramas lagi, itoelah seperti tahi minjak. Tahi minjak itoe orang masak kombali dengan soewatoe oebat, jang tjara Welanda orang panggil zwavelzuur, dan kaloe dia orang soedah masak sampei lama dia orang kasih tinggal doedoek, sopaja segala kotor kotornja boleh tinggalam. Tetapi minjak sisa itoe serta dingin djadi kental kombali dan keras. Dan minjak jang keras itoe orang djoeal pada toekang lilin atau pada toekang sabon, jang kerdjakan lilin deri padanja jang amat poetih dan bersih sampei menjala. Orang bilang lilin itoe ada banjak lebih baik dan lebih bagoes deri lilin goemoek, seperti biasa terpakei di tanah kami, lagi sabonnja ada baik sakali.

Manakala anak-anak itoe dengar, bahoea di tanah Welanda orang boleh kerdjakan lagi lilin-lilin dan sabon deri minjak kalapa, dia orang terlaloe heiran.

Berikoet lagi pengadjar bilang: bahoea di Bali dan di banjak tampat lain-lain orang tiada paroet kalapa seperti biasa orang berboeat di tanah kami, laloe ramas dengan tangannja, boekan sakali-kali. Kaloe dia orang maoe bekin bagitoe, barang kali berratoes orang beloem sampei pada kerdjakan bagitoe banjak minjak, sahingga orang moeat dengan kapal; tetapi dia orang pakei soewatoe menara, dengan jang mana sedikit orang pada satoe hari djoega boleh kerdjakan banjak minjak; barangkali

saratoes kali lebih deri orang jang maoe kerdjakan dengan tangan, Sampei disitoe toewan pengadjar toetoerlah pada anak-anak, tetapi dia berdjandi pada dia orang, kaloe dia orang segala waktoe ada radjin bagitoe dalam pengadjaran, dia maoe toetoer lagi banjak perkara pada anak-anak.

MAKANAN SEDAP.

Didalam soewatoe negeri ada hidop saorang toewan jang kaja; pada soewatoe waktoe dia soedah panggil sobat-sobatnja, akan datang didalam doesoennja pada makan djagong bakar dalam dia poenja soewatoe kebon baharoe; dan sedang sobat-sobatnja itoe soedah datang di kebon, maka dia soedah soeroeh potong djaga-djaga daoen kalapa boeka dalam kebon ganti medja, dan taroh diatasnja banjak makanan deri pada isi kebon dan djagong bakar itoe; lagi toewan jang kaja itoe taroeh ditengah-tengah medja daoen kalapa itoe soewatoe schotel penoeh dengan kepeng peirak, tertoetoep soewatoe lenso (*) poetih, jang barang saorang deri pada sobat-sobatnja tiada tahoe itoe. Sedang dia orang moelai doedoek makan, toewan jang kaja itoe soedah berdjandji, maoe kasih lagi soewatoe makanan jang amat sedap, jang kadang-kadang waktoe sakali kamoedien orang boleh dapat itoe, sebab harganja mahal. Sobat-sobatnja itoe soedah makan-makan, dan lihat schotel itoe tertoetoep marika itoe sangka dengan bersoeka-soeka, bahoea itoe djoega ada makanan sedap, jang sabantar marika itoe akan dapat pada makan, menoeroet djandjian toewan jang kaja; tetapi sabantar-sabantar marika itoe hampir habis makan, bagitoe djoega toewan jang kaja boeka lenso poetih pentoetoep kepeng itoe, laloe dia kata pada sobat-sobatnja katanja: ada satoe orang toewah jang amat kasian tinggal di pinggir doesoenkoe ini, djadi beta soedah kira baik padamoe kasih ini kepeng peirak padanja; hanja menoeroet djandjiankoe akan kasih makanan sedap pada kamoe, sakarang ini ada mahal

(*) Lenso = sapoe-tangan.

harganja tiga kali lebih deri tahon jang laloe; djadi beta tanja, kaloe sobat-sobat ada soeka pada makan itoe makanan sedap, biarlah beta ambil kepeng peirak ini pada beli. Pada sabantar itoe djoega marika itoe soedah tiada soeka lagi pada makan makanan sedap itoe, sebab sajang akan orang toewa jang kasian itoe; dan oleh kasoekaan hati marika itoe soedah tambahkan sama-sama banjak kepeng, laloe soeroeh bawa itoe pada orang toewa jang kasian itoe.

Sebab itoe santiasa kami lagi haros ingat, pada berboeat menoeroet teladan jang amat bagoes deri pada sobat-sobat toewan jang kaja itoe, sopaja djangan kami hidop dengan galodjo, sahingga kami loepa pada barang teman atau saorang jang ada hidop dengan kasian; karana pada orang sabagitoe kami ada berhoetang akan toeloeng padanja dalam segala sasoewatoe, lebih deri kami ingin akan makanan jang sedap, sopaja Bapa kami samawi sampat memberi pada kami segala sasoewatoe jang baik dan bergoena.

DERI PADA SOEWATOE BAPA ROEMAH DENGAN ANAK-ANAKNJA.

Adapoen didalam sabocah negeri adalah soewatoe bapa roemah, jang padanja adalah toedjoh anak laki-laki. Maka katoedjoh anak laki-laki itoe pada santiasa waktoe tiada hidop damei, soewatoe dengan jang lain, salakoe orang bersoedara deri pada soewatoe djoega bapa dan iboe; tetapi dia orang hidop dengan persateroean soewatoe dengan jang lain. Maka deri pada hari datang kapada hari, bapanja melihat, bahoea peri kalakoean sabagitoe ada koerang bagoes pada toedjoh anak laki-laki itoe; djadi dia soedah ramedi dengan soewatoe daja akan perdameikan dia orang. Bapanja ambil toedjoh panggal kajoe jang kering dan ikat koempoel itoe sama-sama, djadi soewatoe ikatan jang ketjil; laloe dia panggil toedjoh anak itoe berdiri dimoekanja. Dia soeroeh anak jang toewa haros patah kajoe itoe, tetapi dia tiada sampat patah, sebab tjoedjoh panggal kajoe itoe ada berlapis sama-sama; berikoet anak jang tengah tiada boleh djoega

dan bapanja kasih kombali pada anak lain-lain, sampei kapada anak jang bongsoe. Jani anak jang katoedjoh samoeanja tiada boleh djoega pada patah itoe toedjoh panggal kajoe; dia bocka talinja laloe dia patah satoe-satoe panggal sampei habis. Dia kata pada dia orang: sakarang ini toedjoh panggal kajoe soedah habis patah. Anak-anak itoe menjahoet pada bapanja, sebab bapa patah satoe-satoe panggal; tetapi kami lapis toedjoh panggal sama-sama, djadi dia keras dan tiada sampat patah. Maka bapanja kata pada dia orang, kaloe-kaloe kamoe santiasa ada hidop damei soewatoe dengan jang lain, dengan peri jang lombot manis sama-sama salakoe orang bersoedara, maka barang saorang tiada sampat berboeat djahat pada kamoe, seperti kamoe tiada sampat patah itoe toedjoh panggal kajoe, sebab kamoe akan toeloeng soewatoe pada lain; tetapi kaloe-kaloe kamoe tinggal dengan persateroean dan tjerei peri kahidopan satoe deri jang lain, dengan gampang orang lain-lain akan berboeat djahat pada kamoe soewatoe berikoet lain sampat djadi binasa dengan gampang sampei toedjoh-toedjoh, sabagimana dengan gampang djoega tadi beta soedah patah itoe toedjoh panggal kajoe. Pada sabantar itoe djoega, sedang toedjoh anak itoe soedah dengar perkataan itoe deri bapanja, dia orang soedah rasa maloe, karana peri kalakoeannja jang koerang baik itoe, dan dia orang soedah berdamei sama-sama satoe dengan jang lain dihadapan bapanja, dan tinggal dengan pengasehan soewatoe dengan jang lain salama dia orang ada hidop diatas boemi ini.

Maka ini djoega ada soewatoe teladan jang bagoes pada kami, karana ada bergoena sakali-kali pada anak-anak jang bersoedara hidop dengan peri jang lombot manis soewatoe pada jang lain, atau lagi pada sama-tamannja didalam mideras, sopaja manakala anak-anak jang nakal maoe boeat djahat pada saleh-soewatoe, maka jang lain nanti toeloeng padanja; hanja djikalau dia tiada hidop damei dengan soedara-soedaranja, gampang dia akan kena paloe deri anak-anak jang nakal itoe. Anak-anak jang socka tinggal dengan persateroean, santiasa akan kena sjiksa deri iboe bapanja; segala iboe bapa tjinta anak-anak jang lombot manis;

karana bapa samawi soeka sopaja kami anak-anak manoesia hidop dengan damei dan mengasehi soewatoe pada jang lain seperti kita orang poenja diri sendiri.

TJONTO DERI ROEPA MANOESIA.

Didalam soewatoe negeri ada saorang soedagar jang amat kaja, jang padanja adalah soewatoe anak laki-laki jang tonggal; maka toewan jang kaja soedah menjoeroeh anaknja jang tonggal itoe, pergi berlajar pada sagenap tanah-tanah jang djaoeh akan beladjar roepa-roepa hikmet jang tinggi. Samantara itoe, tatkala dia ada pada tanah-tanah jang djaoeh itoe, maka bapanja soedah mati. Anak jang tonggal itoe soedah menoetoer toeroen-toemoeroennja, lagi hal kamatian deri pada bapanja itoe, pada doea orang moeda jang ada satoe roepa oemoer dengan dia; maka pada kapoelangan anak itoe didalam negeri bapanja, barang saorang deri pada negeri itoe soedah tiada kenal dia lagi, deri sebab dia soedah pergi bagitoe lama waktoe deri pada hari kamoedaannja. Anak jang tonggal itoe pergi kapada toewan-toewan pemarentah negeri itoe, hendak menontoet poesaka jang telah tertaroeh padanja oleh bapanja jang soedah mati itoe; bagitoe datanglah lagi doea orang moeda itoe kapada pemarentah negeri dan kata: bahoea dia orang lagi ada anak jang tonggal deri pada toewan jang soedah mati itoe, maka antara waktoe itoe katiga anak itoe ada berlawan-lawanan karana poesaka deri toewan jang kaja itoe. Pemarentah negeri itoe tiada tahoe betoel, siapa deri pada tiga orang ini ada anak jang benar deri pada toewan jang soedah mati itoe; bagitoe djoega dia orang soeroeh kerdjakan soewatoe teladan menoeroet roepa deri toewan jang soedah mati itoe, dan soedah soeroeh katiga anak itoe panah teladan itoe, dengan berdjandji, kaloe anak-panah deri pada siapa djatoh kena djantong deri pada teladan itoe, dia ada anak jang benar deri pada toewan jang kaja itoe, jang ada moestahak pada menarima poesaka itoe. Kadoea orang moeda itoe angkatlah panah-panahnja hendak panah teladan itoe, maka

djatohlah anak panah deri pada soewatoe, kena kapala, dan temannja jang lain itoe kena dada. Pada achirnja anak jang tonggal itoe angkat panahnja, hendak panah teladan bapanja itoe; maka dia djadi gomitar laloe dia kata pada toewan-toewan itoe: biarlah kasih hartakoe pada kadoea orang itoe djoega, karana akoe takoet pada panah teladan bapakoe sendiri. Maka pada sabantar itoe djoega toewan-toewan itoe soedah dapat tahoe, bahoea dia ada anak jang benar deri pada toewan jang kaja itoe.

Maka didalam tjeritera ini kita orang dapat lihat, bahoea peri kalakoean deri anak jang tonggal itoe soenggoeh-soenggoeh amat bagoes; dia ada soewatoe anak jang tahoe memberi hormat pada iboe-bapanja dengan hati toeloes, sahingga dia soedah anggang akan boeat djahat pada teladan deri bapanja jang soedah mati itoe. Maka itoe ada soewatoe boeatan jang amat bagoes, akan djadi teladan pada anak lain-lain; karana ada beroentoeng pada anak-anak djikalau dia tahoe pada kasih hormat iboe bapanja; anak-anak jang demikien, dia orang akan dapat salamat, karana dia orang soedah berboeat menoeroet Allah.

SOEWATOE ANAK KETJIL, JANG TAHOE ANGKAT HATI PADA MAHA BESAR TOEHAN.

Didalam satoe negeri adalah saorang parampoean baloe baserta dengan lima anaknja, jang samoeanja ada lagi ketjil. Maka pada satoe pagi hari anak laki-laki jang toewa, namanja Christiaan, minta makan maoe pergi dimideras. Iboenja bilang padanja: Ja! anakkoe jang baik! sakarang hari ini beta tiada boleh kasih makan padamoe, kita orang kasian terlaloe. — Soedah tiada lagi sedikit makanan, dan tiada lagi satoe kepeng didalam tangan pada boleh beli lain; djadi hari ini beta tiada sampat kasih makan angkau, maski beta ada amat sajang jang dia orang haros pergi dimideras dengan lapar. Sebab itoe hei anak-anakkoe jang tjinta! djangan dia orang pakei terlaloe hati soesah, jang hari ini kita orang tiada dapat makan apa-apa; kita

orang poenja Bapa didalam sorga tiada akan tinggal dan loepa kita orang, dan tiada ambil baik jang kita orang haros mati deri karana lapar: karana Bapa didalam sorga tahoe piara boeroeng dilangit dan binatang-binatang di hoetan, serta lagi samoea makloek lain-lain, maoe besar, dan maoe ketjil; berapa lebih kita orang manoesia, jang siang malam harap atas dia sendiri sadja. Sebab itoe, hei anak-anakkoe jang tjinta! djangan dia orang hati terlaloe soesah, tetapi angkat hati pada Bapa dalam sorga, soenggoeh-soenggoeh dia akan dengar kita orang poenja permintaan.

Habis itoe Christiaan bilang siang baik pada iboenja, laloe pergi dimideras. — Maka diantara djalan dia dapat dengar sapanggal djalan jang soenji, dan pada tampat itoe Christiaan berhenti sedikit, sopaja pada tampat jang soenji itoe dia boleh angkat hati pada Bapa didalam sorga. — Maka Christiaan bersombahjang kata: Ja Bapa didalam sorga, sajang kita orang sedikit! agar djangan kita orang mati lapar. — Ja Bapa angkau ada amat kaja dan maha koewasa, angkau djoega tahoe piara boeroeng-boeroeng di langit, djangan Bapa loepa kita orang. Kita orang poenja iboe ada bagitoe kasian dan kita orang samoea ada lagi ketjil, beloem boleh mentjahari apa-apa; sebab itoe, ja Bapa, angkau sendiri djoega boleh toeloeng kita orang dalam kita orang poenja soesah jang besar!

Manakala Christiaan soedah habis bersombahjang bagitoe roepa, dia berdiri deri tanah dimana dia soedah habis berteloet, laloe pergi lebeh djaoeh masoek dimideras. — Adapoen manakala kaloear mideras Christiaan lari karoemah, dalam pengharapan jang maha besar Toehan soedah boleh kasih sedikit makanan; karana dia rasa lapar terlaloe amat.

Adapoen serta Christiaan masoek roemah, dia dapat liat sagoe mantah tiga toeman, ikan-ikan satoe tjoetjoe dan kalapa barang sapoeloh bidji. — Maka serta Christiaan dapat lihat itoe, dia bersoeka sakali, laloe dia tanja pada iboenja, kaloe barangkali Toehan Allah soedah kirim makanan pada dia orang? Iboenja bilang behkan ja, anakkoe! Bapa dalam sorga soedah kasih

dalam hati deri saórang doesoen itoe, dimana angkau bekin sombahjang didalam doesoen jang soenji itoe, akan kirim pada kami makanan ini. — Karana tempo angkau bekin sombahjang, orang doesoen itoe ada dihoedjoeng pohon kalapa, angkau tiada dapat lihat dia, tetapi dia lihat angkau, dan manakala dia soedah habis dengar angkau poenja sombahjang, Toehan Allah soedah kasih dalam hatinja, itoe perasaan pengasehan dan sajang, sampei dia soedah soeka sakali akan kirim samoea makanan ini pada kita orang.

Sebab itoe hei anakkoe, biarlah kita orang toendjoek satoe hati tarima kasih, pertama poen pada maha besar Toehan, dan lebih djaoeh lagi pada soedara jang baik itoe, jang soedah djadi salakoe melaikat, oleh jang mana Bapa samawi soedah toeloeng kita orang.

BARANG HITOENGAN JANG PENGADJAR BOLEH TJOBA KASIH PADA ANAK-ANAK HITOENG DERI LOEAR KAPALA.

1. Kaloe 4 anak dapat satoe roepijah haros berbahagi sama-sama, berapa banjak sasaorang akan tarima?
2. Tiga orang soedah berantang pada beli satoe kawan kambing, samoewanja 24 ekor, berapa banjak ekor sasaorang akan dapat?
3. Anam anak soedah tjahari kanari di hoetan, dia orang isi didalam satoe bakol. — Kaloe didalam bakol itoe ada kadapatan 54 bidji kanari, berapa banjak bidji sasaorang akan dapat?
4. Dalam satoe pondei ada 60 cent; berapa banjak cent sasaorang akan dapat, djikalau djadi terbagi antara 3 orang? 4 orang? 5 orang? dan 6 orang?
5. Saorang toekang tarima pada hari sabtoe malam harga seiwa deri satoe dominggoe poenja lama, samoeanja 7 roepijah 20 cent, berapa banjak cent toekang itoe dapat satoe hari?
6. Saorang toekang jang lain soedah dapat dalam $^1/_4$ tahon harga seiwa 52 roepijah banjaknja, berapa banjak roepijah toekang itoe tarima dalam satoe oesboe?

7. Pada satoe tanah lapang ada kadapatan 100 orang berperang dalam 5 baris, berapa banjak orang kadapatan pada sasoewatoe baris?
8. Satoe bapa bilang pada 6 anak-anaknja: barang siapa jang tahoe hitoeng deri loear kapala barang jang beta maoe bilang, dia akan dapat bagitoe banjak kepeng, sabagimana penjahoetannja nanti toendjoek, kaloe itoe penjahoetan ada betoel: tjoba bilang berapa banjak kita orang akan dapat kaloe ambil: $6 \times 3 \times 5 : 9$?

Penarangan deri soeal jang ka 8, poekoel 6 dengan 3 dapat 18 habis poekoel 18 dengan 5; jah itoe 10 kali 5 djadi 50 dan 8 kali 5 djadi 50, koempoel 50 dengan 40 dapat 90, berikoet berbahagi 90 oleh 9 akan dapat djawab jang terminta dengan betoel, jah itoe: 10.

POHON MANGGA JANG BAGOES

Satoe orang toewa, jang lebih toewa deri 60 tahon oemoernja, adalah doedoek satoe hari dengan tjoetjoe-tjoetjoenja dibawah satoe pohon mangga jang besar dan amat bagoes, sedang tjoetjoe-tjoetjoenja makan deri pada boeah-boeah pohon mangga itoe.

Maka orang toewa itoe bilang pada tjoetjoe-tjoetjoenja: mari disini anak-anak! dia orang makan sedap deri boeah-boeah pohon ini, sakarang beta maoe toetoer sedikit, bagimana soedah djadi, jang beta soedah tanam pohon mangga ini deri jang mana sakarang kita orang makan boeah-boeah bagitoe banjak, dan deri jang mana segala waktoe kita orang dapat bagitoe banjak kepeng.

Jah itoe, tempo beta ada saorang moeda lagi, beta anak kasian, karana beta ada bodok lagi dan beloem tahoe satoe mentjahari betoel. Bagitoe lagi soedah djadi satoe hampir malam, beta doedoek dengan moeka moeroeng dan hati soesah di beta poenja moeka pintoe ini. — Djadi betoel pada waktoe itoe beta

poenja bapa sarani, jang sakarang soedah mati, kaloear lagi deri sabelah roemah, laloe tanja beta, apa koerang beta ada moeka asam dan heila soesah? Beta kasih menjahoet pada dia, jang beta rasa terlaloe amat kasian, dan beta tiada tahoe satoe mentjahari betoel. — Beta poenja bapa sarani bilang: Mentjahari tiada soesah asal radjin sadja, dan kaloe angkau tahoe mentjahari beitoel, tentoe djoega dengan gampang angkau boleh dapat 100 roepijah deri sapanggal tanah kosong ini, dimana sakarang angkau ada doedoek.

Beta maoe tanja lebih djaoeh, tetapi beta poenja bapa sarani tertawa sadja dan masoek kombali didalam roemahnja. — Habis itoe beta kasih berdjalan kira-kira, bagimana bapa sarani boleh bilang bagitoe, karana beta tiada mengarti bagimana orang toewa boleh bilang, jang deri dalam sapanggal tanah kosong beta boleh dapat 100 roepijah. Maka manakala lama dengan lama beta soedah timbang-menimbang hal itoe, beta soedah kira baik pada tengah malam maoe tjoba galei loebang pada tampat itoe, sopaja beta dapat tahoe, kaloe-kaloe bapa beta soedah semboenji disana 100 roepijah.

Sebab itoe pada tengah malam, tatkala orang lain-lain soedah tidor, beta ambil satoe penggalei besi, laloe bongkar batoe-batoe, galei tanah kadalam sakali. — Maka manakala beta soedah habis bekerdja sampei hampir siang, beta tjahari-tjahari dan raba-raba, tetapi beta tiada dapat sabarang apa-apa. Dan manakala hampir siang bapa sarani soedah boeka pintoe, laloe lihat loebang besar jang beta soedah galei, dia angkat tertawa laloe bilang padakoe dengan moeka tersinjoem, kata: hei anakkoe! bagimana angkau soedah dapat 100 roepijah atau beloem? beta menjahoet: tiada, beta tiada dapat apa-apa, bapa soedah bekin bodok beta. Bapa sarani bilang: boekan! beta tiada bekin bodok, tjoba ikoet barang jang sakarang beta maoe bilang. — Pergi sakarang di beta poenja kebon, galei disana satoe anak mangga papaja, laloe tanam dia didalam loebang besar, jang angkau soedah galei; baharoe angkau akan lihat, kaloe angkau akan dapat saratoes roepijah atau tiada. Manakala orang toewa itoe soedah

habis bilang bagitoe, baharoe beta dapat mengarti dia maoe bilang apa. — Djadi beta soedah pergi soenggoeh-soenggoeh galei anak mangga, isi loebang itoe dengan tanah goemok, laloe tanam anak mangga itoe pada tampat itoe. — Maka deri sebab anak mangga itoe dapat tanah isi jang baik, dia soedah toemboeh dan gerser (*) dengan lekas sakali, sampei dalam lima anam tahon dia soedah moelai kasih boeah, dan sakarang ini beta soedah makan boeah deri padanja tiga poeloh tahon lamanja, dan soedah djoeal dia poenja boeah; boekan sadja beta dapat saratoes, tetapi lebih deri sariboe roepijah deri padanja, dan sampei hari ini dia kasih sombar (†) dan banjak kasedapan pada kita orang. — Maka sebab itoe sampei sakarang ini beta tiada loepa beta poenja bapa sarani jang baik itoe, karana maski dia soedah mati lama-lama tahon, dia poenja kabaekan pada beta salamanja beta tiada akan loepa.

MARIA, ANAK MIDERAS JANG BAIK ITOE.

Saorang soldadoe jang toewa soedah bekin perang lama-lama tahon didalam tanah jang djaoeh. Maka pada satoe hari dia soedah haros bertemoe kombali dengan moesoeh, sahingga satoe bidji pelor deri moesoeh kenal dia poenja kaki, sampei toelang kakinja soedah binasa dan djadi antjoer.

Maka deri sebab toelang kakinja soedah djadi hantjoer pada sakali, dia djatoh, dan tiada boleh bangon lagi, tetapi teman-temannja datang toeloeng dia oesir moesoeh, dan boenoeh banjak orang deri padanja.

Dan manakala teman-tamannja soedah habis boenoeh oesir moesoeh itoe, dia orang datang toeloeng soldadoe itoe, dia orang angkat dia, pikoel bawa di roemah sakit. Maka diroemah sakit orang soedah beroebat dia poenja loeka, tetapi kakinja tiada boleh baik kombali deri sebab oerat besar soedah poetoes.

(*) Gerser = bertoemboeh (groei).
(†) Sombar = nawoeng, hajang.

Maka sebab itoe soldadoe boleh berdjalan djoega sedikit, tetapi dengan soesah sadja dan timpang sakali. — Dan deri sebab itoe soldadoe soedah dapat idzin pada poelang kanegerinja, makan gadjih berhenti atau pensioen. — Tetapi deri sebab negerinja ada amat djaoeh, orang toewa itoe berdjalan deri hari datang kapada hari dengan amat soesah, sampei achirnja dia datang dalam satoe negeri dimana dia dapat sakit keras, sampei dia hampir mati.

Lagipoen dia poenja kepeng soedah djadi habis, dan tiada sabarang apa-apa lagi pada beli makanan.

Adapoen didalam negeri itoe ada tingal satoe anak parampoean, jang bernama Maria, oemoernja barang sapoeloh tahon.

Maka anak parampoean itoe segala hari masoek dimideras, dimana dia adjar dengan radjin-radjin, dan peri hadatnja ada amat manis. Bagitoe lagi pada satoe pagi hari Maria maoe masoek mideras kombali, dia langgar satoe saboeah dipinggir djalan, maka saboeah itoe, dia dengar orang heila soesah didalam saboeah itoe.

Sebab itoe Maria masoek didalam saboeah itoe, maoe lihat siapa heila soesah bagitoe pedis. Dan manakala dia soedah habis masoek, dia dapat lihat soldadoe toewa itoe, jang tidor-tidor di tanah, dan tiada boleh bangon lagi deri karana sakitannja itoe.

Maka Maria tanja pada orang toewa, apa-apa koerang padanja, dan manakala soldadoe soedah habis toetoer-menoetoer pada dia, dengan segerah djoega Maria lari poelang ka roemah, ambil dia poenja tikar bantal dan lagi makanan, kasih pada orang jang sakit itoe, sopaja dia dapat tidor lebih baik dan berkoeat badannja dengan makanan itoe. Berikoet Maria berdjalan teroes pergi dimederas, laloe kasih chabar pada toewan pengadjar deri pada soldadoe jang sakit itoe. — Dan manakala pengadjar soedah dengar chabar itoe, dia sendiri pergi lihat orang toewa dalam saboeah itoe, laloe kasih chabar pada pemarentah negeri. — Tetapi pemarentah negeri ada saorang hati keras, jang tiada tahoe sajang orang kasian: „Beta fadoeli apa

dengan orang dagang itoe? dia kata, siapa tahoe sitoe! beta tiada maoe pitjah kapala dengan orang itoe!"

Tetapi Maria ada satoe anak jang amat baik, dan hati sajang terlaloe amat. Habis lagi dia ingat bagimana kita orang poenja Toehan jang tjinta soedah toendjoek bagitoe banjak pengasehan pada kita orang berdosa. — Tersakoe lagi Maria soedah dapat ingat soewatoe tjeritera didalam Elikitab deri pada saorang manoesia, jang toeroen deri Jerusjaleim maoe pergi ka negeri Jeriho, jang ada satoe roepa djoega dengan tjeritera deri soldadoe toewa itoe. — Sebab itoe Maria tiada fadoeli orang poenja istori banjak-banjak, tetapi segala tengah hari dia masoek di hoetan tjahari boeah-boeah kanari satoe timbil ketjil hampir penoeh. Maka kanari itoe Maria djoeal dipasar, dan harganja dia beli sagoe dengan ikan, djadi makanan pada soldadoe jang toewa itoe, jang banjak kali soedah toempah ajer mata deri karana hati tarima kaseh; dan siang malam dia berteriak pada maha besar Toehan, akan balas itoe kabaikan jang Maria soedah toendjoek padanja. Karana soldadoe jang toewa itoe pandang Maria salakoe soewatoe Melaikat, jang tersoeroeh deri pada fihak maha besar Toehan akan piara dia.

Adapoen peristiwalah kamoedien deri pada doea boelan, bahoea toewan Djeneraal jang parentah tanah itoe, berdjalan komisi, dan ija singgah lagi dinegeri itoe, dimana perkara ini soedah djadi. — Maka manakala soldadoe toewa soedah dengar itoe, lantas dia pergi toendjoek moeka pada toewan Djeneraal, laloe toetoer-menoetoer pada toewan itoe deri segala sasoewatoe jang soedah djadi dengan dia. Dan manakala toewan Djeneneraal soedah dengar itoe, pada sabantar itoe djoega dia soeroeh panggil Maria. Dan maski Maria rasa maloe sedikit akan berhadap satoe toewan jang bagitoe moelia, dia djoega datang dengan iboenja sama-sama dengan pengadjar deri negeri itoe, berhadap toewan besar itoe. — Maka toewan itoe dapat tjinta pada Maria dan poedji dia banjak-banjak. Dan pada eisoek harinja toewan Djeneraal beli satoe doesoen jang besar dan berisi, laloe soeroeh toelis atas Maria poenja nama, lebih djaoeh lagi

toewan itoe soeroeh peroesah satoe roemah batoe jang bagoes atas dia poenja belandja, dan kasih lagi pada Maria diloear lagi kepeng amas dan peirak banjak-banjak. — Adapoen welakin sakarang Maria soedah djadi kaja dia tiada tingkahi dan hati besar, tetapi dia poenja peri kalakoean salamanja tinggal rindah seperti patoet pada saorang mesehi. — Dan manakala Maria soedah besar, dia soedah kahawin satoe laki jang amat baik dan beragama, laloe hidop amat beroentoeng.

Maka soldadoe jang toewa itoe tiada soeka tjerei lagi deri Maria dan tinggal didalam negeri itoe, makan dia poenja pensioen, dan Maria serta lakinja pandang soldadoe toewa itoe salakoe dia orang poenja bapa. — Tetapi pemarentah negeri itoe, jang santiasa hidop dengan mabok, soedah djadi terboeang deri pada pangkatnja, dan tiada lama dia mati dengan amat kasian, deri sebab dia minoem mabok tiada berhenti, dan tiada tahoe takoet akan Toehan Allah.

SOEWARA MANOESIA SA-OLEH-OLEH SOEWARA ALLAH.

Satoe anak mideras jang baik, bernama Johannes, satoe hari dia soedah dapat idzin deri bapanja pada pergi di hoetan maoe tjahari gojawas. — Maka manakala dia soedah ada djaoeh-djaoeh di hoetan, soedah djadi satoe angin riboet besar dan goeroh kilat jang amat keras. Adapoen deri karana takoetnja Johannes soedah semboenjikan dirinja dibawah baner deri satoe pohon kanari besar, dan jang ada kosong dibawahnja. — Dan manakala goeroh kilat soedah djadi lebih lama lebih koeat, Johannes dapat dengar satoe soewara jang berteriak Nani! Nani! Maka manakala Johannes dengar soewara itoe, dia kira, bahoea iboenja soedah ikoet dia di hoetan, tjahari dia. Maka sebab itoe Johannes soedah kaloear deri bawah baner itoe, maoe lari ikoet soewara panggilan itoe. Dan manakala Johannes soedah datang pada tampat itoe, dimana dia soedah dengar soewara itoe, dia tiada dapat lihat dia poenja iboe, tetapi saorang soedara parampoean lain, jang baharoe kaloear deri dalam kebonnja.

Maka manakala Johannes dapat lihat soedara parampoean itoe, dia tanja, kaloe dia tiada dapat lihat dia poenja iboe, deri sebab dia baharoe dengar dia poenja iboe poenja soewara, jang berteriak dia poenja nama. — Soedara parampoean itoe kasih menjahoet, kata: beta tiada lihat angkau poenja iboe, beta baharoe kaloear deri kebon maoe tjahari beta poenja anak. — Maka serta soedara parampoean soedah bilang bagitoe, dia berteriak kombali: Nani hei! Nani hei! Dan serta Johannes dapat dengar itoe, dia dapat mengarti bahoea nama deri soedara parampoean poenja anak ada Johannes lagi, dan jang dia soedah pegang soedara parampoean poenja soewara pada dia poenja iboe poenja soewara. — Maka pada sabantar itoe djoega djadilah satoe goeroh kilat jang amat besar, sampei tanah gojang, dan kilat itoe soedah kenal pohon-pohon kajoe dan lagi soedah kenal pohon kanari jang kosong itoe, dimana tadi Johannes soedah masoek semboenji dibawahnja, soedah djadi terbelah deri hoedjoeng sampei di akar-akarnja dan soedah hantjor djadi panggal-panggal.

Adapoen sedang Johannes berdiri dengan moeka poetjat dan gomitar deri karana takoetnja, soedara parampoean itoe bilang padanja: djangan kita orang takoet terlaloe, boekan angkau lihat, jang Toehan Allah soedah soeroeh beta, panggil angkau kaloear deri dalam pohon itoe; kaloe beta tiada datang panggil beta poenja anak sakarang ini tantoe angkau soedah mati; sebab itoe kita orang haros mengarti djoega, jang beta poenja soewara soedah ada salakoe Toehan poenja soewara, agar djangan angkau mati, dan kita orang poenja oemoer djangan loepa kabaikan ini, jang maha besar Toehan soedah toendjoek pada kita orang pada hari ini.

KAINGINAN MANOESIA AKAN BERBOEAT BARANG JANG TERLARANG.

Boekan sadja anak-anak, tetapi lagi banjak orang toewa-toewa santiasa soeka berboeat barang jang terlarang. Maka itoe ada satoe katjenderongan hati jang koerang baik dan gampang

bawa kita orang dalam tjelaka. — Sebab itoe haros kita orang djaga deri baik-baik, agar djangan kita orang toeroet kainginan jang salah itoe.

Adapoen sopaja kamoe dapat mengarti dengan lebih terang, bagimana kainginan ini ada koeat dalam hati manoesia, beta maoe toetoer pada kamoe satoe tjeritera, dalam jang mana kamoe boleh dapat tahoe perkara ini dengan lebih terang, jah itoe tjeritera deri saorang jang bernama Marthen Morelli.

Maka Marthen Morelle ini adalah saorang soedagar jang amat kaja dinegeri Napels, ditanah Italia. Pada satoe hari toewan itoe doedoek dengan berapa toewan-toewan lain, dan pada tatkala itoe dia poedji dia poenja diri sendiri, katanja: bagitoe banjak toewan-toewan lain pergi sini sana, berlajar dilaoet, pergi ditanah djaoeh-djaoeh maoe mentjahari kaja, beta ini tinggal diroemah sadja, tiada pergi dimana-mana, tiada bekin banjak lelah, dan maski bagitoe, beta soedah dapat kaja besar, lebeh deri pada segala orang lain-lain, jang bekin soesah bagitoe banjak.

Maka satoe doea hari deri belakang saorang deri pada teman-temannja, jang soedah dengar Marthen poenja bitjara poedji, soedah toetoer kombali pada toewan radja jang bernama Ossoena.

Tetapi maski Marthen poenja teman tiada kasih tahoe dengan hati dan kira-kira djahat, bagitoe djoega toewan radja soedah kira baik, maoe tjoba sedikit toewan soedagar itoe; maka sebab itoe dia soedah kirim satoe titah padanja, katanja, soedagar itoe dapat larangan jang keras, tiada sakali dia boleh geser deri dalam tanah pergi pada satoe tanah jang lain, dan djikalau dia langgar titah itoe, dia haros bajar salaksa roepijah amas, djadi denda padanja.

Manakala soedagar baharoe tarima titah itoe, dia tertawa, katanja: Radja barangkali gila, sampei dia soedah kasih satoe titah jang bagitoe roepa. Dalam tiga poeloh dolapan tahon poenja lama beta beloem geser satoe hari deri dalam negeri, beta beloem gila pada pergi di satoe tanah jang lain. Tetapi lama dengan lama toewan soedagar timbang-menimbang, apa sebab toewan radja haros kirim padanja satoe titah jang bagitoe

roepa. — Segala hari djoega dia doedoek dengan ingat-ingat, maoe tjahari tahoe pohon dan sebab deri pada titah itoe, sampei lama dengan lama dia tiada ingat lain melainken perkara itoe sadja. — Dia tiada soeka makan lagi, dan lama-lama dia moelai dapat sakit, tagal hati soesah deri karana hal larangan ini. Pada achirnja dia boleh menahan lagi, laloe soedah ambil poetoesan lebih baik bajar denda jang besar ini, deri dia haros tinggal dengan hati soesah begitoe roepa. — Sebab itoe dia soedah isi kepeng amas banjak-banjak dalam kadoe, sampei salaksa roepijah amas, laloe kirim pada toewan radja; berikoet dia nack dia poenja kareta, laloe berangkat kapada negeri jang pertama disabelah sipat tanah, habis itoe dia poelang kombali dinegerinja Chats.

Berikoet deri padanja, manakala toewan radja soedah dengar, bahoea toewan soedagar soedah tiada boleh menahan lagi, dia tertawa, laloe kata pada toewan-toewan jang ada beserta dengan dia: „beta soedah tahoe djoega, bahoea toewan Morelli tiada akan boleh menahan lama-lama, karana kaloe beta tiada larang pada dia, tantoe poenja oemoer dia tiada akan dapat kira kaloear deri dalam tanah; tetapi deri sebab dia tiada dapat mengarti, apa sebab beta haros kasih titah bagini roepa pada dia, dengan sabantar djoega dia soedah maoe langgar titah beta, sahingga sakarang dia soedah bajar itoe denda jang besar." Tetapi toewan Radja itoe golodjo orang poenja kepeng, dan deri sebab itoe saparo bahagian deri pada denda itoe dia soedah kasih pada orang miskin, dan bahagian jang lain itoe dia kasih poelang pada toewan soedagar itoe.

Adapoen deri dalam tjeritera ini kita orang lihat dengan teroes terang, bahoea kita orang manoesia santiasa soeka boeat barang jang terlarang; maka sebab itoe kami haros djaga diri kami dengan sakoeat-koeat, djangan kami bawa diri kami didalam banjak-banjak pertjobaan.

SATAHOE HATI MANOESIA.

Adapoen di tanah Wolanda adalah saorang moeda, jang bernama Henderik. — Maka Henderik ini ada makan seiwa dalam roemah deri saorang toewan jang amat kaja, jang berniaga dengan barang-barang jang amat besar harganja, jah itoe amas dan batoe intan. Pada satoe hari Henderik ampoenja toewan maoe berangkat pada soewatoe tanah jang lain, dan Henderik pergi samasama dengan toewannja, sedang doea-doea berkandaraan sasaorang atas koedanja. Tetapi Henderik soedah tahoe, bahoea toewannja ada bawa dalam satoe boengkoes terlaloe amat banjak barang-barang amas dan batoe-batoe intan. — Dan sedang dia orang berdjalan-djalan bagitoe roepa, dia orang soedah dapat masoek dalam satoe hoetan besar jang amat soenji. — Maka disitoe poen satahoe hati jang djahat itoe moelai bekerdja didalam Henderik, sahingga dia soedah kira-kira akan memboenoeh toewannja, sopaja dengan gampang dia boleh dapat mentjoeri kakajaan besar itoe jang toewannja ada bawa; dan Henderik tiada lawan kira-kiraannja jang djahat itoe, tetapi dia toeroet djoega dengan soeka hatinja. Maka pada sabantar itoe djoega dia ambil dia poenja bedil ketjil, laloe dia pasang dia poenja toewan deri belakang, dan toewannja djatoeh deri atas koedanja lantas mati; dan bangkeinja Henderik soedah boeang didalam satoe kolam. Habis itoe dia ambil boengkoes deri pada toewannja, dan lari kapada soewatoe tanah jang lain. Maka didalam tanah dagang itoe Henderik hidop baik sakali, dan tiada toendjoek kakajaan jang besar itoe pada barang saorang. — Maka moelai-moelai dia hidop salakoe saorang berniaga ketjil-ketjil, agar djangan orang dapat fikir, deri mana dia dapat kakajaan bagitoe banjak. Tetapi dengan perlahan-lahan sadja dia boeka dia poenja toko, sahingga segala orang soedah sangka jang Henderik ada saorang manoesia jang baik dan radjin. — Manakala dia soedah tinggal dalam tanah dagang itoe lima atau anam tahon, dia soedah kahawin satoe bini jang baik dan dapat banjak anak-anak. Maka deri sebab Henderik ada hidop baik

sakali, orang dalam negeri itoe soedah hormat dia, sampei lama dengan lama dia dapat terangkat salakoe kapala dan hakim didalam negeri itoe. — Maka manakala Henderik soedah djadi toewa, dan soedah tinggal tiga poeloh tahon lamanja didalam tanah dagang itoe, soedah djadi soewatoe hari, bahoea orang bawa dihadapan dia saorang hamba jang soedah tertangkap, sedang dia soedah boenoeh dia poenja toewan antara djalan. Maka manakala Henderik haros poetoes hoekoem maut atas orang itoe, jang baharoe boenoeh dia poenja toewan, satahoe hatinja soedah djadi bangon dengan koeat, sahingga dia dapat gomitar amat keras dan tiada boleh bilang apa-apa, sahingga orang jang dapat lihat dia, dapat heiran terlaloe amat. — Adapoen manakala dia soedah doedoek barang waktoe lamanja, salakoe saorang jang keloe roepanja, dan tiada tahoe bilang apa-apa, dengan terkatjoet dia berloempat deri tampat doedoeknja, laloe berdiri sama-sama dengan orang pemboenoeh toewannja itoe, katanja: beta djoega ada saorang pemboenoeh, — beta djoega haros kena hoekoem maut, — lagi beta soedah boenoeh beta poenja toewan! maka kabanjakan manoesia itoe, jang ada bersama-sama disitoe, soedah dapat terkadjoet, sedang diorang sangka bahoea toewan hakim itoe soedah djadi gila. Tetapi baharoe Henderik toetoer pada marika itoe, bahoea dia soenggoeh-soenggoeh soedah boenoeh dia poenja toewan dan sakarang soedah laloe tiga poeloh tahon; dan sakarang ini dia minta dapat hoekoem jang patoet, sopaja maha besar Toehan sampat mengamponi padanja dia poenja dosa jang demikien besar; dan djiwanja boleh dapat salamet didalam kahidopan kakal oleh perasa sangsara Toehan Jezus, jang segala pahalanja jang dia soedah beroleh goena sakalien orang berdosa jang membawa tobat, dan jang pertjaja pada namanja jang moebarak itoe.

SATOE ANAK RADJA JANG TJINTA BAPANJA.

Saorang radja, jang bernama Ferdinand, dan jang pegang parentah ditanah Leon soedah angkat dia poenja anak laki-laki,

jang bernama Alfonsus, haros parentah ganti bapanja, sedang bapanja ada lagi hidop. — Maka Alfonsus itoe tjinta dan hormat bapanja terlaloe amat, dan boleh djadi satoe teladan jang baik pada sakalien anak-anak jang baik. Satoe kali Alfonsus, radja jang moeda itoe, soedah masoek perang dengan satoe moesoeh jang amat kapista, tetapi Alfonsus berperang lawan dia dengan hati berani, karana dia tahoe baik-baik, bahoea bapanja akan dapat hati berdoeka, kaloe dia dengar bahoea anaknja jang tjinta soedah oendoer deri hadapan moesoeh jang djahat itoe.

Maka manakala soldadoe-soldadoe samoea dapat lihat, bagimana dia orang poenja radja moeda berperang dengan hati berani, dia orang sendiri dapat berani lagi dan soedah berperang seperti patoet pada laki-laki. — Adapoen deri sebab radja moeda baserta sakalien orangnja berperang dengan sangat hatinja dan tiada takoet mati, moesoeh soedah oendoer dia poenja diri, dan lari kasana kamari, sahingga Alfonsus dapat satoe oentoeng besar, dan lepaskan tanahnja deri pada orang-orang jang djahat itoe. — Maka manakala bapanja soedah dapat chabar, bahoea anaknja tjinta soedah oentoeng perang, dia bersoeka terlaloe amat; dan maski sakit, dia naik djoega kadera pikoel, hendak bertemoe anaknja dan minta salamat padanja.

Adapoen manakala Alfonsus dapat lihat dia poenja bapa deri djaoeh, dia toeroen deri pada koedanja, lari kapadanja dan memelok leiher bapanja, jang soedah toempah ajer mata deri karana hati kasoekaan.

Dan manakala anaknja soedah toetoer segala hal ahwal deri pada peperangan jang pajah itoe, dia orang soedah berangkat deri pada tampat itoe, hendak poelang ka-negerinja. Maka segala toewan-toewan kapala perang itoe soedah naek kombali sasaorang pada koedanja jang Chats, tetapi radja moeda tiada maoe naek koeda, tetapi berdjalan kaki sadja dipinggir kadera bapanja.

Radja toewa bilang padanja, lebih dia haros naek koeda lagi, seperti toewan-toewan jang lain itoe. Tetapi Alfonsus bilang: biar sasaorang naek koedanja, beta sadja maoe berdjalan, karana

beta ada bapa poenja anak. Baharoe bapanja tiada paksa dia lagi, deri sebab dia sangka bahoea anaknja jang tjinta kasih satoe teladan jang amat bagoes pada sakalien hamba-hambanja, dan terlebih lagi pada toewan-toewan itoe jang ada baserta dia orang itoe. — Maka manakala dia orang soedah datang dimoeka pintoe, anak radja sendiri angkat bapanja deri dalam kadera, dookoeng dia, laloe bawa masoek didalam maligei radja.

Maka atas peri demikien anak radja sedekala hari menghormati bapanja jang baik itoe, dan sakalien orang didalam tanah itoe tjinta dan hormat radja moeda itoe, dan maha besar Toehan soedah memberkati, sahingga patoewanannja djadi amat beroentoeng, dan sakalien orang dalam tanah hidop dengan damei dan santosa.

OEPAH DOSA DERI SAORANG JANG TIADA TAHOE MEMBERI HORMAT PADA BAPANJA.

Memberi hormat .pada bapamoe dan pada iboemoe, sopaja angkau dapat salamat, inilah hei anak-anakkoe, ada soewatoe titah dan soewatoe djandjian deri pada maha besar Toehan, dan barang siapa tiada ingat titah Allah ini, tantoe dia ada saorang jang djahat, dan tiada akan dikira-kirakan soetji deri .pada salah.

Adapoen peristiwalah ditanah Wolanda, bahoea saorang negeri, jang amat toewa dan ramboet poetih, datang pada pemarentah negeri mengadoe dia poenja anak laki-laki, katanja: jang dia poenja anak laki-laki jang toewa segala hari maki dia, tendang dengan kaki dan pegang dia deri ramboet, heila dia ditanah koeliling roemah-roemah. Kapala negeri bilang pada orang toewa itoe: beta tahoe, Jacob, angkau poenja anak ada saorang jang amat djahat, jang bekin banjak hati sakit padamoe, tetapi tjoba Jacob ingat sedikit, bagimana angkau soedah bekin pada angkau poenja bapa sendiri jang soedah mati? boekan angkau soedah bekin satoe roepa djoega pada angkau poenja bapa, ba-

gimana sakarang angkau maoe harap, jang anakmoe haros tjinta dan hormat angkau?

Jacob menjahoet: betoel toewan Radja, beta dapat oepah dosa sadja, karana soenggoeh-soenggoeh beta soedah bekin koerang baik pada beta poenja bapa, tetapi beta poenja anak bekin terlaloe amat pada beta. Karana kalemarin lagi dia heila beta ditanah, pegang beta poenja ramboet poetih dimoeka pintoe. Beta minta ampon deri dia, beta bilang: „djangan lebih djaoeh, hei anakkoe! sampei disitoe sadja beta heila beta poenja bapa." Maka manakala orang toewa soedah istori bagitoe djaoeh, dia angkat menangis terlaloe amat pedis, laloe bertereak sadja „oepah dosa! oepah dosa!"

Lagi satoe teladan jang baik beta maoe toetoer pada kamoe, hei anak-anakkoe! sopaja kamoe dapat lihat bagimana tjafaroeni adanja, manakala anak-anak tiada tahoe memberi hormat pada iboe bapanja: „Ija itoe saorang moeda, jang bernama Barnabas, soedah kahawin satoe bini, dengan jang mana dia dapat banjak anak-anak. Lagipoen Barnabas poenja bapa, saorang jang amat toewa, tinggal baserta dengan dia orang. Moelai-moelai dia orang kasih hormat orang toewa itoe, dan ambil dia doedoek sama-sama dengan dia orang di maidah makan dengan anak-anaknja. Tetapi deri belakang Barnabas poenja bini kata, jang orang toewa toempah makanan sadja dimaidah, dan jang dia rasa gili sakali. Sebab itoe dia orang tiada maoe lagi jang orang toewa haros makan sama-sama dengan dia orang, tetapi dia orang taroeh dia poenja makanan dibangkoe disatoe djikoe bilik. Lagipoen dia orang tiada kasih lagi satoe piring jang baik, tetapi dia orang bekin tampoeroeng sadja, deri jang mana dia orang poenja bapa haros makan salakoe saeikor andjing atau toesa. Soenggoeh orang toewa rasa pedis sakali, jang dia poenja anak boleh bekin bagitoe roepa padanja, tetapi dia tiada bilang apa-apa dalam pangharapan, bahoea maha Toehan dengan segarah djoega sampat angkat dia deri dalam doenja jang fana ini. Tetapi peristiwalah, bahoea Barnabas poenja anak laki-laki satoe hari doedoek kikis-kikis tampoeroeng dengan piso ketjil

satoe. Maka Barnabas .doedoek lihat-lihat, laloe tanja pada anak itoe, apa dia maoe bekin dengan itoe tampoeroeng? dan anaknja menjahoet: beta maoe bekin sadja, kaloe bapa soedah toewa salakoe teteh, beta maoe kasih pada bapa poenja tampat makanan ganti piring salakoe teteh." Baharoe Barnabas dan bininja rasa maloe jang dia orang soedah boleh bekin bagini roepa pada bapanja, dan apa akan djadi pada dia orang; kaloe dia orang soedah masoek didalam hari-hari toewa. Maka pada sabantar itoe djoega dia orang minta ampon deri dia orang poenja bapa, dan kasih hormat pada dia, seperti anak haros toendjoek hormat pada iboe bapanja dengan patoet.

JRIP.S